



**ANALISIS SOAL UJIAN NASIONAL BAHASA INDONESIA
TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

**Nur Aisah Kusmiati
NIM 150210402082**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**ANALISIS SOAL UJIAN NASIONAL BAHASA INDONESIA
TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji
Guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Oleh
Nur Aisah Kusmiati
NIM 150210402082

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

HALAMAN PERSEMBAHAN

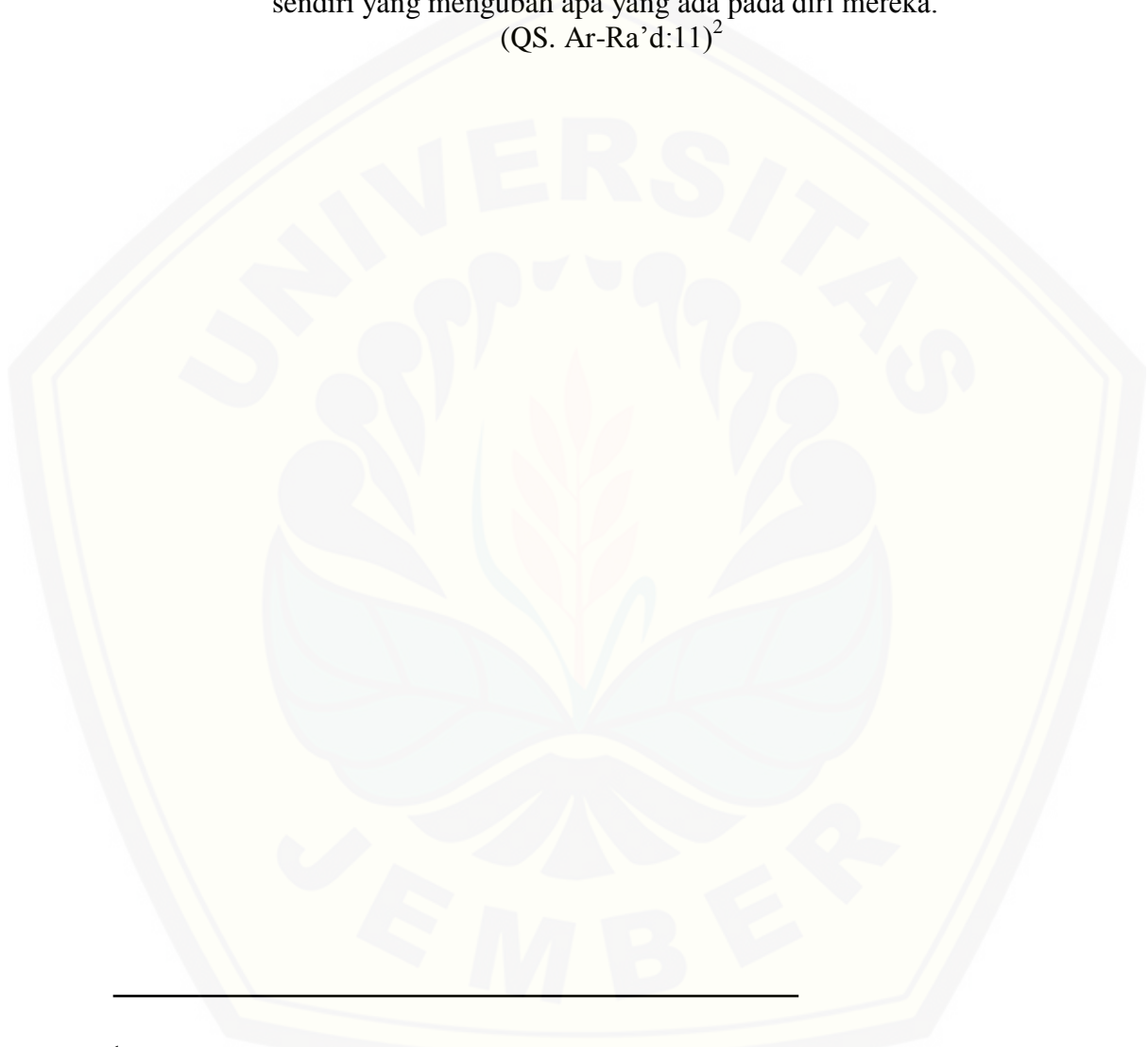
Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya pada jalan yang terang benderang di muka bumi ini. Dengan segenap ketulusan dan keikhlasan, penulis persembahkan karya ini kepada:

- 1) Ibunda Rasmiyati, Ayahanda Kusnaji, Kakak Nur Dini Kusmiati, dan Adik Katon Achmad Maulana, terima kasih atas limpahan doa, kasih sayang, kesabaran, nasihat, dan motivasi yang begitu besar selama ini;
- 2) guru-guru sejak Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran; dan
- 3) almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

HALAMAN MOTO

“Tuntutlah ilmu mulai dari buaian hingga liang lahat.”
(HR Bukhori)¹

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa yang ada pada diri mereka.”
(QS. Ar-Ra’d:11)²



¹ Sumber : *muslim.or.id* (diakses 29 Januari 2019)

² Sumber : *quozio.com* (diakses 29 Januari 2019)

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Nur Aisah Kusmiati

NIM : 150210402082

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul *Analisis Soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia Tingkat Sekolah Menengah Pertama Tahun Pelajaran 2017/2018* adalah hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada instansi manapun serta bukan karya jiplakan. Penulis bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isi sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Pernyataan tersebut di tulis dengan benar tanpa ada paksaan dan tekanan dari pihak manapun. Penulis bersedia mendapat sanksi akademis apabila di kemudian hari pernyataan tersebut tidak benar.

Jember, 20 Maret 2019

Yang bertanda tangan

Nur Aisah Kusmiati

NIM 150210402082

HALAMAN PEMBIMBINGAN

**ANALISIS SOAL UJIAN NASIONAL BAHASA INDONESIA
TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji
Guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Oleh

Nama Mahasiswa : Nur Aisah Kusmiati
NIM : 150210402082
Angkatan Tahun : 2015
Daerah Asal : Probolinggo
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 26 September 1997
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui oleh

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dr. Sukatman, M.Pd.
NIP. 19640123 199512 1 001

Bambang Edi Pornomo, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19751012 200501 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia Tingkat Sekolah Menengah Pertama Tahun Pelajaran 2017/2018 telah diuji dan disahkan oleh program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari : Rabu,
tanggal : 20 Maret 2019, dan
tempat : Ruang Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Sukatman, M.Pd.
NIP. 19640123 199512 1 001

Bambang Edi Pornomo, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19751012 200501 1 001

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Arju Mutiah, M.Pd.
NIP. 19600312 198601 2 001

Drs. Parto, M.Pd.
NIP. 19631116 198903 1 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember,

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.
NIP 19680802 199302 1 004

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya. Shalawat dan salam tetap tercurahkan untuk junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia Tingkat Sekolah Menengah Pertama Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada:

- 1) Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Dr. Arju Mutiah, M.Pd., selaku ketua jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, serta Dosen Penguji Utama yang telah memberikan saran dan masukan dalam penelitian dan penyusunan skripsi;
- 4) Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd., selaku ketua program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
- 5) Dr. Sukatman, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
- 6) Bambang Edi Pornomo, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian dalam penulisan skripsi dan Dr. Parto, M.Pd., Dosen Penguji Anggota yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini;
- 7) seluruh dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan terutama dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat;
- 8) Ida Rubiyanti, S.Pd., selaku Kepala SMPN 1 Jember yang telah memberikan izin penelitian;
- 9) H. Akhmad Muhajir, S.Pd., M.Si., selaku Kepala SMPN 8 Jember yang telah memberikan izin observasi;
- 10) Tutut Winarni, S.Pd., selaku guru pengajar kelas 9A dan 9E yang telah memberikan waktu untuk membantu pelaksanaan penelitian;
- 11) siswa-siswi SMPN 1 Jember kelas 9A dan 9E yang telah bekerja sama saat pelaksanaan penelitian;
- 12) seluruh keluarga besarku yang telah membantu kelancaran perkuliahanku;
- 13) Mei Aditya Nursa'ida, mas Anggik, dan mbak Iik yang telah membantu dan memotivasi;
- 14) teman-teman kos Ciwi Risik, Dias Febiolinesa Wahyudi, Elok Anisa Rahmayanti, Ferdiana Primastuti, Hasni Arifanti Hafida, Lailatul Rahma Novitamiyah, dan Nuril Oktaviani, yang siap sedia membantu dan memotivasi mulai dari tahap awal sampai akhir;

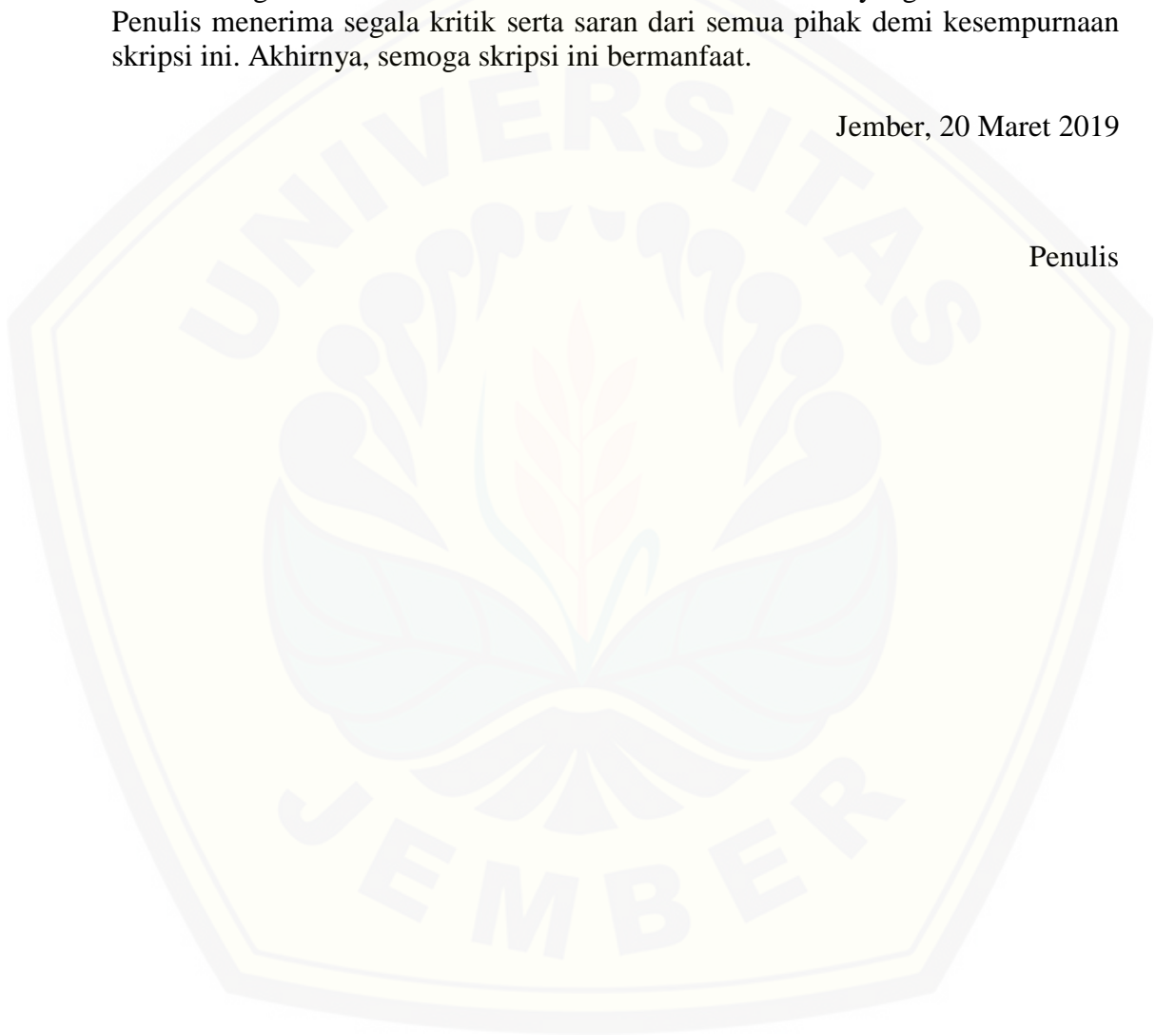
15) teman-teman Yeayers (Desi Suci Sam Ana, Lasa Farida Putri, Mila Silviana, May Fitri Nur Khayani, Nisrina Nur Amalina Windari, Qori Mauliddian Ba'adillah Imammi), teman-teman rantau (Ekfatil Mardiyah, Farah Sal Salsabilah, Maudyna Saskia Hartono Putri, dan M. Syaiful Bahri), teman-teman PBSI angkatan 2015, dan teman-teman KKPLP SMP Negeri 1 Jember yang selalu membantu, memotivasi, dan memberikan kebahagiaan; dan

16) semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan atas bantuan yang telah diberikan. Penulis menerima segala kritik serta saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat.

Jember, 20 Maret 2019

Penulis



RINGKASAN

Analisis Soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia Tingkat Sekolah Menengah Pertama Tahun Pelajaran 2017/2018; Nur Aisah Kusmiati; 150210402082; 103 Halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Ujian Nasional atau disingkat UN merupakan salah satu alat evaluasi pendidikan tingkat nasional untuk sekolah dasar dan sekolah menengah. Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional. Nilai Ujian Nasional hanya berpengaruh 40% terhadap kelulusan. Nilai Ujian Nasional digunakan untuk memetakan mutu pendidikan di daerah, dijadikan acuan untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya, dijadikan sebagai dasar untuk pembinaan dan pemberian bantuan kepada Satuan Pendidikan dalam upayanya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Soal Ujian Nasional yang hasil akhirnya berfungsi sebagai alat evaluasi, maka soal yang diujikan harus memenuhi kualitas isi dengan melihat kesesuaian dengan Kurikulum 2013.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dilakukan penelitian analisis soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia SMP tahun 2018. Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: 1) bagaimanakah validitas isi soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia tingkat SMP tahun 2017/2018; 2) bagaimanakah tingkat kesukaran pada soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia tingkat SMP tahun 2017/2018; 3) bagaimanakah daya beda pada soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia tingkat SMP tahun 2017/2018; 4) bagaimanakah tingkat kognitif pada soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia tingkat SMP tahun 2017/2018; dan 5) bagaimanakah bahasa tes yang digunakan soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia tingkat SMP tahun 2017/2018? Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah, yaitu mendeskripsikan: 1) validitas isi soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia tingkat SMP tahun 2017/2018; 2) tingkat kesukaran pada soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia tingkat SMP tahun 2017/2018; 3) daya beda pada soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia tingkat SMP tahun 2017/2018; 4) tingkat kognitif pada soal

Ujian Nasional Bahasa Indonesia tingkat SMP tahun 2017/2018; dan 5) bahasa tes yang digunakan soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia tingkat SMP tahun 2017/2018.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan rancangan evaluatif. Data penelitian ini adalah soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia tingkat SMP tahun 2017/2018, kisi-kisi dan kurikulum, tabel tingkat kognitif, dan daftar nilai hasil tes. Sumber data penelitian ini adalah naskah soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia tingkat SMP tahun 2017/2018, lembar kisi-kisi dan lembar kurikulum, lembar tabel tingkat kognitif, dan lembar daftar nilai hasil tes. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi dan tes. Analisis data dilakukan dengan menggunakan kata-kata.

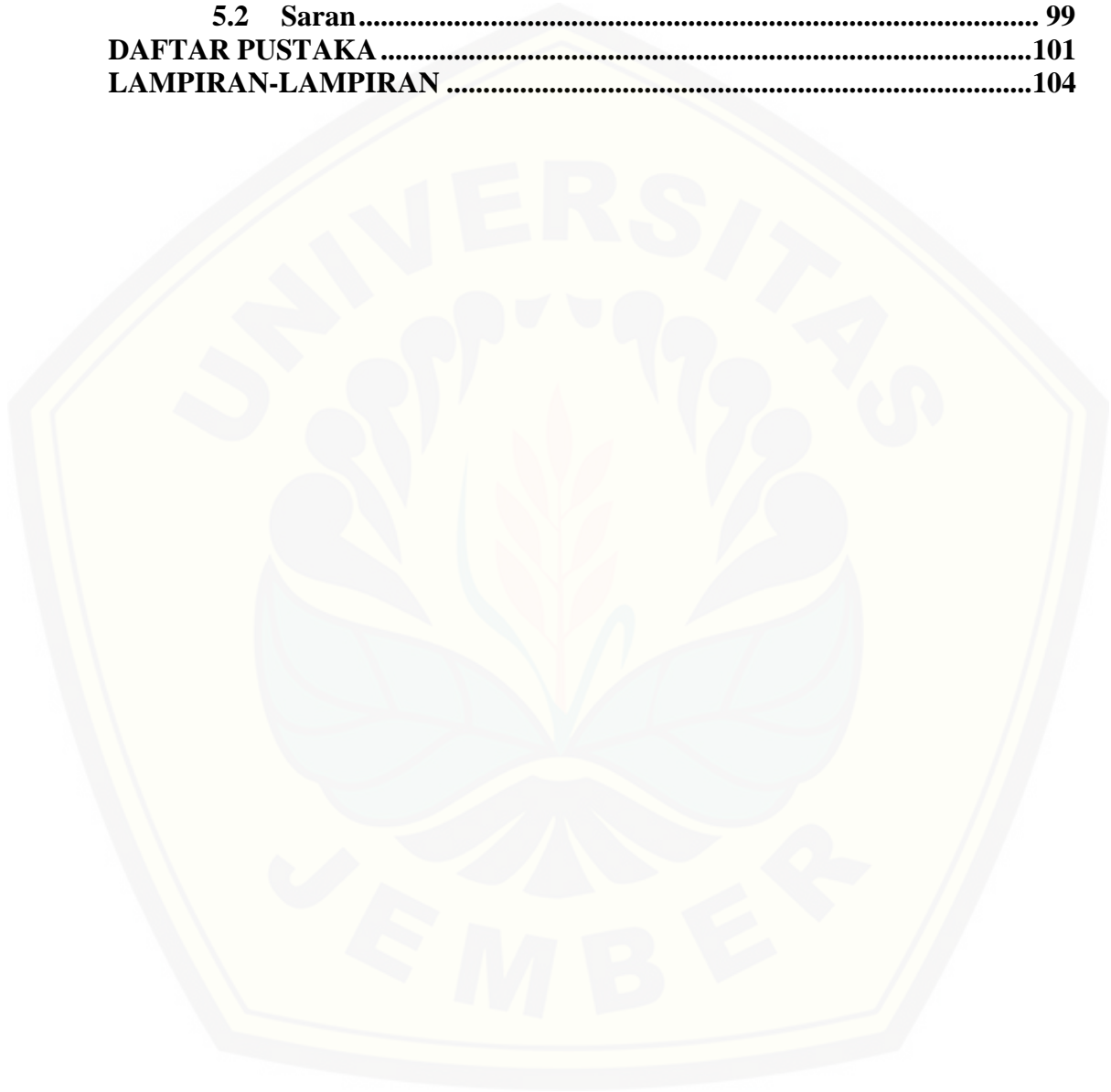
Hasil penelitian tentang validitas isi menunjukkan bahwa soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia tingkat SMP tahun 2017/2018 sudah valid karena telah sesuai dengan kurikulum dan kisi-kisi. Hasil penelitian tentang tingkat kesukaran menunjukkan bahwa soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia tingkat SMP tahun 2017/2018 memiliki tingkat kesukaran pada kategori mudah, yakni sebesar 74%. Hasil penelitian tentang daya beda menunjukkan bahwa soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia tingkat SMP tahun 2017/2018 berkualitas kurang baik karena memiliki interpretasi diganti sebesar 38%. Hasil penelitian tentang tingkat kognitif menunjukkan bahwa soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia tingkat SMP tahun 2017/2018 memiliki 3 soal berpikir tingkat tinggi (HOTS) yang memadukan tiga aspek, yakni pemahaman, analisis, dan evaluasi. Hasil penelitian tentang bahasa tes menunjukkan bahwa soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia tahun 2017/2018 sudah komunikatif, artinya bahasa pada soal mudah dipahami dan saling berhubungan antara bahasa bacaan, bahasa pokok soal, dan bahasa pilihan jawaban. Selain itu, bahasa tes dalam soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia tingkat SMP tahun 2017/2018 menunjukkan adanya kata-kata sulit. Kata-kata sulit tersebut merupakan diksi dalam dunia perekonomian dan pasar internasional.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, disarankan kepada pembuat tes baik BSNP, Kemendikbud, sekolah maupun guru untuk membuat tes yang memiliki tingkat kesukaran yang seimbang dengan memperhatikan jumlah soal mudah, sedang dan sukar agar mampu mengukur kemampuan siswa. Selain itu, daya beda pada soal tes perlu diupayakan memiliki persentase interpretasi sangat baik, baik, dan sedang lebih besar dibanding interpretasi direvisi dan diganti sehingga mampu membedakan kelompok atas dan kelompok bawah. Tingkat kesukaran yang seimbang dan daya beda yang baik menjadi bekal tindak lanjut untuk pembelajaran selanjutnya. Bagi peneliti lain, disarankan tindak lanjut penelitian analisis tes dengan menggunakan pendekatan yang berbeda. Bagi peneliti lain dengan pendekatan sejenis disarankan untuk menggunakan kopus yang berbeda, yaitu: validitas konstruk, reliabilitas, dan fungsi tes. Dua saran tersebut diharapkan dapat menjadi sarana penambahan wawasan baru dan masukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN MOTO.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
PRAKATA.....	viii
RINGKASAN	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Definisi Operasional	5
BAB 2. KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan	7
2.2 Pembelajaran Bahasa Indonesia	9
2.3 Prinsip Dasar Evaluasi Pembelajaran.....	10
2.4 Tujuan dan Fungsi Evaluasi.....	13
2.5 Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	14
2.6 Ujian Nasional.....	15
2.7 Tes sebagai Alat Evaluasi	17
2.8 Validitas.....	21
2.9 Tingkat Kesukaran.....	24
2.10 Daya Beda.....	26
2.11 Tingkat Kognitif Menurut Teori Bloom yang Direvisi.....	26
2.12 Bahasa Tes.....	33
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN.....	36
3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian.....	36
3.2 Data dan Sumber Data.....	37
3.3 Metode Pengumpulan Data	37
3.4 Teknik Analisis Data	38
3.5 Instrumen Penelitian	41
3.6 Prosedur Penelitian	43
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1 Validitas Isi Soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia Tingkat SMP Tahun 2017/2018	46
4.2 Tingkat Kesukaran Soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia Tingkat SMP Tahun 2017/2018.....	58
4.3 Daya Beda Soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia Tingkat SMP Tahun 2017/2018	74

4.4	Tingkat Kognitif Soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia Tingkat SMP Tahun 2017/2018.....	82
4.5	Bahasa Tes yang Digunakan Pada Soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia Tingkat SMP Tahun 2017/2018.....	91
BAB 5.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	96
5.1	Kesimpulan	96
5.2	Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA		101
LAMPIRAN-LAMPIRAN		104

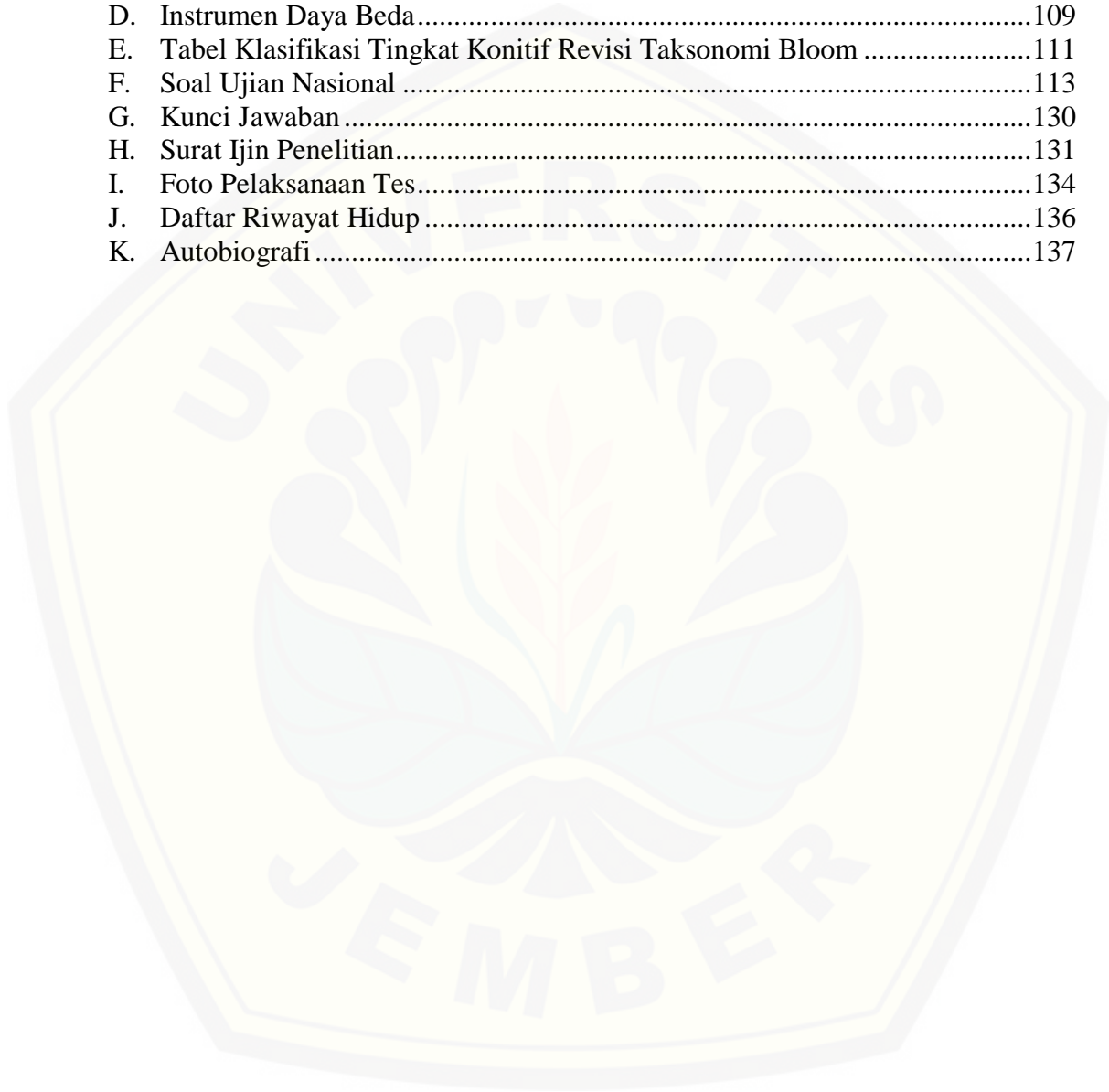


DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penggolongan Tingkat Kognitif Revisi Taksonomi Bloom Revisi Berdasarkan Kelompok Besar Dan Kelompok Kecil.....	32
Tabel 3.5.1 Instrumen Validitas Isi	42
Tabel 3.5.2 Instrumen Tingkat Kesukaran	42
Tabel 3.5.3 Instrumen Daya Beda.....	42
Tabel 4.1.1 Validitas Isi Data 1.....	50
Tabel 4.1.2 Validitas Isi Data 2.....	51
Tabel 4.1.3 Validitas Isi Data 3.....	53
Tabel 4.1.4 Validitas Isi Data 4.....	54
Tabel 4.1.5 Validitas Isi Data 5.....	56
Tabel 4.1.6 Validitas Isi Data 6.....	58
Tabel 4.2.1 Tingkat Kesukaran Kategori Mudah Data 7	60
Tabel 4.2.2 Tingkat Kesukaran Kategori Mudah Data 8	61
Tabel 4.2.3 Tingkat Kesukaran Kategori Mudah Data 9	62
Tabel 4.2.4 Tingkat Kesukaran Kategori Mudah Data 10	63
Tabel 4.2.5 Tingkat Kesukaran Kategori Mudah Data 11	64
Tabel 4.2.6 Tingkat Kesukaran Kategori Sedang Data 12.....	65
Tabel 4.2.7 Tingkat Kesukaran Kategori Sedang Data 13.....	67
Tabel 4.2.8 Tingkat Kesukaran Kategori Sedang Data 14.....	68
Tabel 4.2.9 Tingkat Kesukaran Kategori Sukar Data 15	70
Tabel 4.2.10 Tingkat Kesukaran Kategori Sukar Data 16	71
Tabel 4.2.11 Tingkat Kesukaran Kategori Sukar Data 17	72
Tabel 4.2.12 Tingkat Kesukaran Kategori Sukar Data 18	74
Tabel 4.3.1 Interpretasi Sangat Baik Data 19	76
Tabel 4.3.2 Interpretasi Baik Data 20	77
Tabel 4.3.3 Interpretasi Sedang Data 21	78
Tabel 4.3.4 Interpretasi Direvisi Data 22.....	79
Tabel 4.3.5 Interpretasi Diganti Data 23.....	80
Tabel 4.3.6 Interpretasi Diganti Data 24.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

A. Matriks Penelitian	104
B. Kisi-Kisi Ujian Nasional Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Tahun Pelajaran 2017/2018	106
C. Instrumen Tingkat Kesukaran Soal	107
D. Instrumen Daya Beda	109
E. Tabel Klasifikasi Tingkat Kognitif Revisi Taksonomi Bloom	111
F. Soal Ujian Nasional	113
G. Kunci Jawaban	130
H. Surat Ijin Penelitian	131
I. Foto Pelaksanaan Tes	134
J. Daftar Riwayat Hidup	136
K. Autobiografi	137



BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan beberapa hal yang terkait pada bab pendahuluan yang meliputi: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) definisi operasional.

1.1 Latar Belakang

Ujian Nasional atau disingkat UN merupakan salah satu alat evaluasi pendidikan tingkat nasional untuk sekolah dasar dan sekolah menengah. Ujian Nasional dilaksanakan oleh Pemerintah sebagai bentuk dari penilaian hasil belajar untuk mengetahui pencapaian kemampuan dari masing-masing peserta didik terhadap Standar Kompetensi Lulusan (SKL). SKL adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Siswa dikatakan telah menuntaskan dan berhasil menyelesaikan studi setelah enam tahun masa belajar untuk sekolah dasar dan tiga tahun masa belajar untuk sekolah menengah pertama serta memenuhi kualifikasi SKL yang telah ditetapkan. Kriteria pencapaian kompetensi lulusan berdasarkan hasil Ujian Nasional oleh Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Nasional 2017/2018 nilai yang dilaporkan dalam rentang 0 (nol) sampai dengan 100 (seratus) dengan kategori tingkat pencapaian sebagai berikut: a) sangat baik, jika $85 < \text{nilai Ujian Nasional} \leq 100$; b) baik, jika $70 < \text{nilai Ujian Nasional} \leq 85$; c) cukup, jika $55 < \text{nilai Ujian Nasional} \leq 70$; dan kurang, jika nilai Ujian Nasional ≤ 55 (BSNP, 2017).

Sejak 2015, Ujian Nasional sudah bukan lagi penentu utama kelulusan siswa. Berdasarkan hasil Konferensi Ujian Nasional yang dilaksanakan di Jakarta pada tanggal 26-27 September 2013, telah disampaikan oleh Kepala Pusat Penelitian dan Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud) selaku juru bicara Tim Perumus Hasil Konferensi Ujian Nasional, yaitu Bambang Indriyanto bahwa nilai Ujian Nasional hanya berpengaruh 40 persen (detiknews.com, 27 September 2013). Meski begitu, Ujian Nasional dijadikan sebagai salah satu dari

alat evaluasi. Hasil Ujian Nasional digunakan untuk memetakan mutu pendidikan di daerah. Pemetaan pencapaian yang berasal dari hasil Ujian Nasional dijadikan sebagai pertimbangan untuk menyusun program peningkatan mutu pendidikan. Hasil Ujian Nasional juga dijadikan acuan untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya. Terakhir, hasil Ujian Nasional dijadikan sebagai dasar untuk pembinaan dan pemberian bantuan kepada Satuan Pendidikan dalam upayanya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Jadi, disimpulkan bahwa Ujian Nasional merupakan alat ukur kualitas pendidikan di Indonesia. Ujian Nasional yang baik akan dapat mengukur baik-tidaknya dan berhasil-tidaknya pendidikan yang sudah dilaksanakan.

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional. Capaian kemampuan pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) berdasarkan Taksonomi Bloom revisi, tingkat kemampuan siswa sudah berada pada C4, yaitu tingkat kognitif menganalisis. Tingkatan kemampuan tersebut akan menjadi salah satu acuan dalam membuat soal. Salah satu soal tingkat kognitif menganalisis pada soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia tahun 2015 adalah menyimpulkan isi grafik. Artinya, soal tersebut bukan berkaitan dengan konsep melainkan penerapan konsep. Nizam, Kepala Pusat Penilaian Pendidikan (Puspendik) Kemendikbud mengemukakan bahwa Kurikulum 2013 menuntut capaian aspek kognitif yang komprehensif yang meliputi: mengingat, mengevaluasi dan mencipta (Republika.co.id., 15 Juni 2017).

Pada pelaksanaan Ujian Nasional lima tahun terakhir, ada beberapa kasus yang terjadi sebagai berikut. (1) Kesulitan pemahaman teks, seperti yang tuturkan oleh Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa “...Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris siswa mengalami kesukaran membaca dan memahami teks. Artinya, pembelajaran di sekolah kurang membiasakan siswa membaca teks-teks panjang...” (Kompas, 24 Mei 2018:11). (2) Pilihan jawaban yang mirip, pengecoh (*distractor*) tidak jelas antara untuk mengukur kemampuan siswa atau menjebak siswa dalam memilih jawaban (wartakotalive.com, 5 Mei 2014). (3) Penurunan rerata sebesar 2.73 dari rerata pada tahun 2016 sebesar 75.25 menjadi 72.52 pada

tahun 2017 berdasarkan Konferensi Pers Ujian Nasional 2017 Jenjang SMP oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2017). Dengan demikian, permasalahan tersebut berpengaruh terhadap fungsi dari pelaksanaan Ujian Nasional. Fungsi tersebut meliputi: penilaian guru atau sekolah terhadap kemampuan setiap siswa, pemerataan pendidikan di daerah, dan bahkan mempengaruhi sekolah tingkat lanjut yang akan dipilih siswa.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas dan keakuratan soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia SMP 2018. Kualitas dan keakuratan soal diperoleh melalui kegiatan analisis. Penelitian soal Ujian Nasional sudah pernah dilakukan tetapi soal ujian dari tahun ke tahun pasti berbeda baik dari soal maupun kurikulum. Pada penelitian ini, untuk mengetahui kualitas dan keakuratan peneliti berfokus pada lima aspek, yakni validitas isi, tingkat kesukaran, daya beda, tingkat kognitif, dan bahasa tes Ujian Nasional SMP. Oleh karena itu, peneliti memilih objek kajian yang baru selesai dilakukan untuk memperoleh fakta baru. Peneliti mengambil judul “Analisis Soal Ujian Nasional Sekolah Menengah Pertama Tahun Pelajaran 2017/2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah terkait dengan judul penelitian ini. Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah validitas isi soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia tingkat SMP tahun 2017/2018?
- 2) Bagaimanakah tingkat kesukaran pada soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia tingkat SMP tahun 2017/2018?
- 3) Bagaimanakah daya beda pada soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia tingkat SMP tahun 2017/2018?
- 4) Bagaimanakah tingkat kognitif soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia tingkat SMP tahun 2017/2018?
- 5) Bagaimanakah bahasa tes yang digunakan pada soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia tingkat SMP tahun 2017/2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Validitas isi soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia SMP tahun pelajaran 2017/2018.
- 2) Tingkat kesukaran pada soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia SMP tahun pelajaran 2017/2018.
- 3) Daya beda pada soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia SMP tahun pelajaran 2017/2018.
- 4) Tingkat kognitif soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia SMP tahun pelajaran 2017/2018.
- 5) Bahasa tes yang digunakan pada soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia SMP tahun pelajaran 2017/2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam membuat soal evaluasi dalam pembelajaran.
- 2) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam membuat kebijakan soal evaluasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekolah.
- 3) Bagi BSNP dan Kemendikbud, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam meningkatkan kualitas soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia SMP dan dalam menetapkan kebijakan pendidikan untuk mencapai tujuan nasional pendidikan.
- 4) Bagi ilmu evaluasi, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi saran dalam mengembangkan ilmu-ilmu evaluasi.
- 5) Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menambah pengetahuan baru dan dijadikan sebagai sumber rujukan untuk mengembangkan penelitian sejenis yang lebih luas.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk memberikan batasan makna pembaca terhadap objek penelitian dan menghindari kesalahpahaman yang diperoleh dari pemaknaan pembaca tersebut. Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Analisis soal adalah suatu kegiatan menganalisis dan menilai kualitas soal tes berdasarkan validitas isi, tingkat kesukaran, daya beda, tingkat kognitif dan bahasa tes soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia tingkat SMP tahun 2017/2018.
- 2) Soal adalah alat yang digunakan untuk mengukur penguasaan dalam bentuk tes tulis objektif dalam Ujian Nasional.
- 3) Ujian Nasional SMP adalah evaluasi tingkat nasional untuk mengukur tingkat pemahaman pengetahuan dan keterampilan serta tingkat kognitif siswa pada jenjang SMP kelas 9 dan keberhasilan pendidikan di Indonesia.
- 4) Validitas isi adalah kesesuaian soal tes yang diujikan dengan standar isi kurikulum yang digunakan dalam membuat soal. Soal tes dikatakan valid apabila kisi-kisi soal yang diujikan sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah dipelajari.
- 5) Tingkat kesukaran adalah persentase proporsi soal mudah, soal sedang, dan soal sukar berdasarkan hasil perhitungan indeks kesukaran yang diwakili dengan simbol (P). Klasifikasi (P) $< 0,30$ maka soal dikategorikan sukar, apabila (P) $0,30 - 0,70$ maka soal dikategorikan sedang, dan apabila (P) $0,70 - 1,00$ maka soal dikategorikan mudah.
- 6) Daya beda adalah pengukuran yang menggambarkan sejauh mana soal Ujian Nasional dapat membedakan siswa kelompok atas dan siswa kelompok bawah. Indeks daya beda di atas 0.20 akan menjelaskan soal yang diujikan masuk interpretasi baik dan indeks daya beda yang berada di bawah 0.20 akan menjelaskan soal yang diujikan harus direvisi.
- 7) Tingkat kognitif adalah peringkat kemampuan berpikir yang tercermin dalam soal ujian Bahasa Indonesia berdasarkan tabel tingkat kognitif revisi Taksonomi Bloom revisi.

- 8) Bahasa tes adalah bahasa yang digunakan dalam soal Ujian Nasional yang terkait dengan kekomunikatifan bahasa tes saat dipahami siswa. Bahasa tes dilihat dari bahasa pada pokok soal dan bahasa pada pilihan jawaban.



BAB 2. KAJIAN PUSTAKA

Pada bab dua dipaparkan teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) penelitian sebelumnya yang relevan, (2) pembelajaran Bahasa Indonesia, (3) prinsip dasar evaluasi pembelajaran, (4) tujuan dan fungsi evaluasi, (5) evaluasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, (6) Ujian Nasional, (7) tes sebagai alat evaluasi, (8) validitas, (9) tingkat kesukaran, (10) daya beda, (11) tingkat kognitif, dan (12) bahasa tes.

2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, yaitu pertama yang berjudul *Analisis Soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia Tingkat SMP Tahun Pelajaran 2014/2015* yang diteliti oleh Nursa'ida (2016). Penelitian tersebut bertujuan untuk (1) mendeskripsikan validitas isi soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia tingkat SMP tahun pelajaran 2014/2015, (2) mendeskripsikan validitas konstruk soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia tingkat SMP tahun pelajaran 2014/2015, (3) mendeskripsikan bahasa tes soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia tingkat SMP tahun pelajaran 2014/2015, dan (4) mendeskripsikan tingkat kesukaran soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia tingkat SMP tahun pelajaran 2014/2015. Objek dalam penelitian tersebut adalah soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian tersebut menggunakan teknik dokumentasi, teknik angket, dan teknik tes.

Penelitian kedua, yaitu penelitian yang berjudul *Analisis Tingkat kognitif Soal Apersepsi Pada Buku Siswa Matematika SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi* yang diteliti oleh Imanuddin (2015). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui persentase tingkat kognitif soal apersepsi pada Buku Siswa Matematika SMP/MTs kelas VII 2013 berdasarkan Taksonomi Bloom revisi. Objek dalam penelitian tersebut adalah soal apersepsi pada Buku Siswa Matematika SMP/MTs kelas VII 2013. Penelitian tersebut menggunakan teknik dokumentasi dan teknik angket.

Berdasarkan pemaparan kedua penelitian sebelumnya yang relevan tersebut, diketahui bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang berjudul *Analisis Soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia Tingkat Sekolah Menengah Pertama Tahun Pelajaran 2017/2018*. Persamaan dari ketiga penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Persamaan dengan penelitian pertama dengan penelitian ini terletak pada pokok kajian yang berupa soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia tingkat Sekolah Menengah Pertama dan tiga dari rumusan masalah, yaitu validitas isi, tingkat kesukaran, dan bahasa tes.
- 2) Persamaan dengan penelitian kedua dengan penelitian ini terletak pada rumusan masalah, yaitu tingkat kognitif berdasarkan Taksonomi Bloom revisi.

Perbedaan dari ketiga penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Perbedaan dengan penelitian pertama terletak pada tahun objek yang diteliti dan rumusan masalah. Rumusan masalah dalam penelitian pertama terdapat validitas konstruk. Dalam penelitian ini, rumusan masalah validitas konstruk tidak ada serta ada penambahan berupa rumusan masalah berupa daya beda dan tingkat kognitif. Selain itu, objek yang diteliti pada penelitian pertama meneliti soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia tingkat Sekolah Menengah Pertama tahun pelajaran 2014/2015. Dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia tahun pelajaran 2017/2018.
- 2) Perbedaan dengan penelitian kedua terletak pada pokok kajian. Penelitian kedua membahas soal apersepsi pada Buku Siswa Matematika SMP/MTs kelas VII 2013. Penelitian ini mengkaji soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia.

2.2 Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara sadar dan kontinu antara guru dengan siswa. Pembelajaran dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Menurut Uno (dalam Megawati, 2013:8) pembelajaran merupakan suatu proses terjadinya interaksi antarsiswa dan guru atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk pencapaian tujuan belajar tertentu.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib di sekolah dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Sebagai mata pelajaran wajib, Bahasa Indonesia juga menjadi mata pelajaran yang wajib diujikan dalam ujian akhir di sekolah dasar, sekolah menengah, dan ujian Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Bahasa Indonesia dijadikan sebagai mata pelajaran wajib karena Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa negara bangsa Indonesia. Mempelajari Bahasa Indonesia bukan hanya sekedar belajar bahasa tetapi juga belajar budaya, seni, keberanian tampil dan terampil berbicara. Jadi, Bahasa Indonesia penting diajarkan di sekolah agar siswa kenal dan bangga dengan Bahasa Indonesia.

Dalam setiap pembelajaran, tentunya ada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahap tersebut memiliki fungsi dan tujuan masing-masing. Tahap perencanaan merupakan tahap awal sebelum memulai sebuah pembelajaran seperti menelaah kebutuhan siswa dan kebutuhan kelas sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tahap perencanaan meliputi pembuatan silabus dan perangkat pembelajaran. Pelaksanaan merupakan tahap pengaplikasian dari rencana-rencana yang telah dituliskan. Tahap ini yang akan menentukan keberhasilan sebuah pembelajaran. Kemampuan guru dalam melakukan variasi menyampaikan materi sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran. Seringkali perencanaan yang telah dibuat akan memiliki perbedaan dengan fakta di lapangan. Tahap evaluasi merupakan tahap penilaian dan pengukuran dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi perlu dilakukan untuk melakukan tindak lanjut.

Berdasarkan pengertian pembelajaran yang merupakan kegiatan kontinu, maka evaluasi menjadi hal penting. Untuk melakukan pembelajaran selanjutnya, tentunya guru membutuhkan data-data sebagai masukan untuk merumuskan perencanaan di kegiatan pembelajaran berikutnya dan mengukur tingkat keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

2.3 Prinsip Dasar Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris, *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran. Menurut Arikunto, evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan (2004:3). Sementara menurut Djuju (dalam Daryanto, 2007:4), evaluasi adalah kegiatan untuk mengetes tingkat kecakapan seseorang atau kelompok orang.

Semua kegiatan belajar mengajar perlu dievaluasi. Evaluasi dapat memberi motivasi bagi guru maupun siswa, mereka akan lebih giat belajar, meningkatkan proses berpikirnya. Dengan evaluasi, guru dapat mengetahui proses dan kemajuan siswa, sehingga dapat bertindak yang tepat bila siswa mengalami kesukaran belajar (Slameto dalam Amirono dan Daryanto, 2016:26).

Bagi siswa, evaluasi merupakan umpan balik tentang kelebihan dan kelemahan yang dimiliki, dapat mendorong siswa untuk belajar lebih baik dan meningkatkan motivasi berprestasi. Evaluasi terhadap siswa dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana kemajuan yang telah mereka capai. Evaluasi tidak hanya dilakukan oleh guru tetapi juga oleh siswa untuk mengevaluasi diri mereka sendiri (*self assessment*) atau evaluasi diri (Slameto dalam Amirono dan Daryanto, 2016:26).

Evaluasi dilakukan oleh siswa terhadap diri mereka sendiri, maupun terhadap teman mereka. Hal ini akan mendorong siswa untuk berusaha lebih baik lagi dari sebelumnya agar mencapai hasil yang maksimal. Mereka akan merasa malu kalau kelemahan dan kekurangan yang dimiliki diketahui oleh temannya. Evaluasi terhadap diri sendiri merupakan evaluasi yang mendukung proses belajar mengajar serta membantu siswa meningkatkan keberhasilannya. Oleh karena itu,

untuk mempengaruhi hasil belajar siswa, evaluasi perlu dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran (Slameto dalam Amirono dan Daryanto, 2016:27).

2.3.1 Prinsip Penilaian

Permendikbud No. 66 tahun 2013 menjelaskan bahwa Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar siswa. Adapun prinsip penilaian dalam peraturan baru (Permendikbud No. 66 tahun 2013) sebagai berikut.

- a) Objektif, berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai.
- b) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.
- c) Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.
- d) Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
- e) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.
- f) Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi siswa dan guru.

Menurut Slameto (dalam Amirono dan Daryanto, 2016:265-266) model penilaian dalam Kurikulum 2013 yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung berdasarkan tiga komponen di atas. Teknik dan instrumen penilaian sebagai berikut. Penilaian kompetensi sikap ialah guru melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, dan penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik. Penilaian kompetensi pengetahuan ialah guru menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Penilaian kompetensi keterampilan artinya guru menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan

suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

Penilaian hasil belajar oleh guru yang dilakukan secara berkesinambungan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Adapun penilaian terhadap peserta didik dapat dilihat sebagai berikut (Slameto dalam Amirono dan Daryanto, 2016:266-267).

- a) Proses penilaian diawali dengan mengkaji silabus sebagai acuan dalam membuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester. Setelah menetapkan kriteria penilaian, guru memilih teknik penilaian sesuai dengan indikator dan mengembangkan instrumen serta pedoman penskoran dengan teknik penilaian yang dipilih.
- b) Pelaksanaan penilaian dalam proses pembelajaran diawali dengan penelusuran dan diakhiri dengan tes atau non tes. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan teknik bertanya untuk mengeksplorasi pengalaman belajar sesuai dengan kondisi dan tingkat kemampuan peserta didik.
- c) Penilaian pada pembelajaran tematik terpadu dilakukan dengan mengacu pada indikator dari Kompetensi Dasar setiap mata pelajaran yang diintegrasikan dalam tema tersebut.
- d) Hasil penilaian oleh pendidikan dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesukaran belajar, dikembalikan kepada siswa serta balikan (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan) yang dilaporkan kepada pihak terkait dan dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran.
- e) Laporan hasil penilaian oleh guru berbetuk: a) nilai dan atau deskripsi pencapaian kompetensi, untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan termasuk penilaian hasil pembelajaran tematik-terpadu, b) deskripsi sikap untuk hasil penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.

- f) Laporan hasil penilaian oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah atau madrasah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua atau wali) pada periode yang ditentukan.
- g) Penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dilakukan oleh semua guru selama satu semester, hasil diakumulasi dan dinyatakan dalam bentuk deskripsi kompetensi oleh wali kelas atau guru kelas.

2.4 Tujuan dan Fungsi Evaluasi

Evaluasi sering dianggap sebagai kegiatan akhir dari suatu proses kegiatan. *Evaluation is often considered to be the final step in overall process*, demikian yang diungkapkan oleh Miller (dalam Amirono dan Daryanto, 2016:27). Siswa dievaluasi setelah mereka selesai melakukan suatu pelajaran, dan berhasil atau tidaknya seorang siswa dapat dilihat setelah dilakukan kegiatan evaluasi.

Fungsi evaluasi menurut Amirono dan Daryanto sebagai berikut: a) evaluasi merupakan alat yang paling penting sebagai umpan balik bagi siswa, b) evaluasi merupakan alat yang penting untuk mengetahui bagaimana ketercapaian siswa dalam menguasai tujuan yang telah ditentukan, c) evaluasi dapat memberikan informasi untuk mengembangkan program kurikulum, d) alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional, dan e) dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tuanya.

Selain memiliki fungsi yang disebutkan di atas, evaluasi juga memiliki tujuan dalam pelaksanaannya. Berikut tujuan evaluasi menurut Amirono dan Daryanto: a) mendeskripsikan kecakapan belajar peserta didik sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya, b) mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan, c) menentukan tidak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pembelajaran serta strategi pelaksanaannya, dan d) memberikan pertanggungjawaban pihak sekolah kepada

pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang dimaksud meliputi pemerintah, masyarakat, dan para orang tua siswa.

Menurut Anas (dalam Amiriono dan Daryanto, 2016:28), tujuan evaluasi pendidikan terdiri atas dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum, tujuan evaluasi dalam bidang pendidikan ada dua. Pertama, untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh para peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Kedua, untuk mengetahui tingkat efektivitas dari metode-metode pembelajaran yang telah digunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu.

Selain tujuan umum, evaluasi juga memiliki tujuan khusus sebagai berikut. Pertama untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan. Tanpa adanya evaluasi maka tidak mungkin timbul kegairahan atau rangsangan pada diri siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasi masing-masing, dan kedua untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya.

2.5 Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Evaluasi diperlukan dalam setiap mata pelajaran agar mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran tersebut. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan tentunya memerlukan evaluasi. Evaluasi diperlukan bukan hanya untuk menilai dan mengukur saja tetapi juga menjadi gambaran untuk mengambil tindakan selanjutnya. Tindak lanjut untuk pembelajaran yang berjalan baik tentu berbeda dengan tindak lanjut pembelajaran yang berjalan kurang baik. Baik maksudnya ialah seberapa banyak siswa yang telah mencapai tujuan instruksional yang ditetapkan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia sejak tahun 2013 menyesuaikan dengan kurikulum baru, yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum baru tersebut menfokuskan pembelajaran pada siswa dengan guru hanya sebagai pembimbing dan fasilitator. Selain itu, berdasarkan Kurikulum 2013 pembelajaran Bahasa Indonesia berubah menjadi pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran tersebut mengelompokkan empat Kompetensi Dasar (KD) pada masing-masing teks. KD 3 untuk kompetensi pemahaman dan KD 4 untuk kompetensi keterampilan. Pada kompetensi pemahaman terdiri dari dua KD dan begitupun pada kompetensi keterampilan. Untuk kompetensi sikap, terdapat di setiap KD karena sikap dilihat saat proses pembelajaran dilaksanakan.

Berdasarkan kurikulum baru tersebut, evaluasi dimungkinkan untuk dilaksanakan di akhir pembelajaran KD atau akhir pembelajaran berdasarkan teks. Misal, saat pembelajaran teks deskripsi, guru terlebih dahulu akan memberikan ruang untuk siswa mengetahui tentang teks deskripsi berdasarkan pengetahuan awal. Kemudian guru akan melanjutkan dengan penguatan konsep atau teori mengenai teks deskripsi dan menghubungkan dengan pengetahuan siswa sebelumnya. Di akhir pembelajaran, tentunya akan melakukan evaluasi dengan memberikan tugas untuk membuat teks deskripsi atau melakukan tes.

Proses evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa tentang teks deskripsi. Dengan adanya evaluasi maka guru akan mendapatkan hasil belajar siswa dan dapat menentukan tindak lanjut dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.

2.6 Ujian Nasional

Ujian Nasional ialah salah satu jenis tes sumatif. Ujian Nasional selanjutnya disingkat Ujian Nasional adalah kegiatan pengukuran capaian kompetensi lulusan pada mata pelajaran tertentu secara nasional dengan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (Permendikbud Nomor 4 Tahun 2018 pasal 1 ayat 6). Ujian Nasional disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Pelaksanaan Ujian Nasional memiliki ketentuan dan teknis yang diatur dalam POS Ujian Nasional.

2.6.1 Pengertian Ujian Nasional

Ujian Nasional adalah penilaian hasil belajar oleh pemerintah yang dilakukan setiap tahun sejak 2005. Berdasarkan PP nomor 19 tahun 2003, Ujian Nasional merupakan penilaian hasil belajar untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan teknologi. Pelaksanaan Ujian Nasional harus objektif dan berkeadilan. Objektif maksudnya ialah apa adanya sesuai dengan kemampuan siswa, berkeadilan maksudnya ialah menyingkirkan sikap *like* dan *dislike*, perasaan, keinginan, dan prasangka yang bersifat negatif harus dijauhkan dalam proses penilaian. Selain itu, Ujian Nasional harus akuntabel yang berarti bertanggung jawab (Peraturan Pemerintah, 2003).

Berdasarkan Permen No. 4 Tahun 2018 pasal 17 bahwa hasil Ujian Nasional digunakan sebagai dasar untuk: a) pemetaan mutu program dan/atau Satuan Pendidikan; b) pertimbangan seleksi masuk Jenjang Pendidikan berikutnya; dan c) pembinaan dan pemberian bantuan kepada Satuan Pendidikan dan upayanya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Ujian Nasional pertama kali dilaksanakan pada tahun 2005 dengan nilai minimal 4.25 untuk semua tingkat pendidikan. Kriteria nilai lulus untuk Ujian Nasional berbeda di setiap tahun demikian juga pada Ujian Nasional tahun ajaran 2017/2018. Berdasarkan Permendikbud nomor 3 tahun 2017 bahwa kelulusan siswa dari satuan pendidikan ditentukan oleh masing-masing satuan pendidikan.

2.6.2 Tes Ujian Nasional

Tes Ujian Nasional berupa tes objektif. Tes objektif yang diberikan terdiri dari beberapa paket. Paket yang dimaksud ialah paket soal yang membedakan soal siswa satu dengan siswa lainnya. Dari pelaksanaan Ujian Nasional pertama kali sampai sekarang telah diterapkan beberapa paket dalam pelaksanaannya. Dari satu paket ujian sampai 20 paket ujian dalam satu kelas. Pengadaan paket dilakukan untuk memberikan variasi soal dengan kemungkinan meminimalkan peluang

melakukan kecurangan. Selain itu, variasi paket juga berfungsi untuk memberikan memudahkan dalam penghitungan akhir.

Dari tahun ke tahun, tes Ujian Nasional selalu mengalami perubahan. Selain pada soal yang diujikan selalu berubah setiap tahunnya, perubahan juga terjadi pada teknis pelaksanaannya. Pada Ujian Nasional pertama, tahun 2005 menggunakan kurikulum 2004 dengan pelaksanaannya berbasis kertas dan pensil. Beberapa tahun kemudian, Ujian Nasional menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 dengan pelaksanaan masih menggunakan kertas dan pensil. Sejak tahun 2015, kurikulum yang digunakan dalam pendidikan di Indonesia telah menggunakan Kurikulum 2013 yang berbasis pada proses dan pada Ujian Nasional pada tahun 2015 untuk pertama kalinya melaksanakan Ujian Nasional menggunakan komputer.

2.7 Tes sebagai Alat Evaluasi

Menurut Arifin (2009:117) istilah “tes” berasal dari bahasa Prancis, yaitu “*testum*”, berarti piring yang digunakan untuk memilih logam mulia dari benda-benda lain, seperti pasir, batu tanah, dan sebagainya. Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh siswa untuk mengukur aspek perilaku siswa. Tes merupakan salah satu alat (*instrument*) pengukuran. Adapun beberapa jenis tes tersebut adalah sebagai berikut (Arifin, 2009:118-120).

- 1) Dilihat dari jumlah siswa, tes dibagi menjadi dua jenis, yaitu tes kelompok dan tes perorangan.
- 2) Dilihat dari kajian psikologi, tes dibagi menjadi empat jenis, yaitu tes intelegensia umum, tes kemampuan khusus, tes prestasi belajar, dan kepribadian.
- 3) Dilihat dari cara penyusunannya, tes juga dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu tes buatan guru dan tes standar.
- 4) Dilihat dari bentuk jawaban siswa, tes dibagi menjadi tiga, yaitu tes tertulis, tes lisan, dan tes tindakan.

- 5) Tes juga dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu tes kemampuan (*power test*) dan tes kecepatan (*speeds test*).

Menurut Amirono dan Daryanto (2016:56) tes merupakan serangkaian soal yang harus dijawab oleh siswa. Dalam hal ini, tes hasil belajar dapat digolongkan ke dalam tiga jenis berdasarkan bentuk pelaksanaannya, yaitu: (a) tes lisan, (b) tes tulisan, dan (c) tes tindakan atau perbuatan. Tes tertulis dalam pelaksanaannya lebih menekankan pada penggunaan kertas dan pensil sebagai instrumen utamanya. Jadi, tes mengerjakan soal atau jawaban ujian dilakukan pada kertas secara tertulis, baik dengan tulisan tangan maupun menggunakan komputer. Tes lisan dilakukan dengan pembicaraan atau wawancara tatap muka antara guru dengan siswa. Tes perbuatan mengacu pada proses penampilan seseorang dalam melakukan sesuatu unit kerja. Tes perbuatan mengutamakan pelaksanaan perbuatan siswa.

Dilihat dari sudut waktu kapan dan untuk apa tes itu dilakukan maka tes hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tes awal (*pre-test*), tes akhir (*post-test*), dan *entering behavior test*. Tes awal biasanya dilakukan setelah proses belajar mengajar selesai. Tujuannya untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan pada proses belajar mengajar yang bersangkutan. Tujuan lain adalah untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang telah dilakukan hasilnya disebut hasil tes formatif, sedangkan bila tujuannya untuk menetapkan pelajaran tertentu maka disebut ujian akhir atau ulangan umum. Sedangkan *entering behavior tes* adalah suatu tes yang berisikan materi pelajaran atau kemampuan-kemampuan siswa yang harus sudah dikuasai sebelum mereka menempuh suatu proses (Amirono dan Daryanto, 2016:58).

Ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur siswa, Amirono (2016:59) membedakan atas tiga macam, yaitu: tes diagnostik, tes formatif, tes sumatif.

2.7.1 Tes Diagnostik

Tes diagnostik merupakan tes yang dilakukan untuk mengetahui kesukaran yang dialami siswa. Dari hasil tes diagnostik tersebut guru akan dapat menemukan kesukaran-kesukaran belajar yang dialami siswa dan berupaya untuk mencari cara menghilangkan penyebab kesukaran belajar. Jadi, tes ini digunakan untuk

mendapatkan informasi mengenai kesukaran belajar siswa yang nantinya dapat membantu guru mencari solusi dan merencanakan program belajar sesuai kesukaran yang dialami siswa. Pengetahuan tentang kesukaran belajar siswa akan berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran.

2.7.2 Tes Formatif

Berasal dari kata *form* yang merupakan dasar dari istilah formatif maka evaluasi formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti program tertentu. Dalam hal ini, tes formatif dapat dipandang sebagai tes diagnostik pada akhir pelajaran. Evaluasi formatif atau tes formatif diberikan pada akhir setiap program.

Tes tersebut merupakan *post test* atau tes akhir. Evaluasi formatif mempunyai manfaat, baik bagi siswa, guru, maupun program itu sendiri. Bagi siswa, manfaat tersebut, yaitu digunakan untuk mengetahui apakah siswa sudah menguasai materi program secara menyeluruh.

Tes objektif adalah tes yang disusun sedemikian rupa dan telah disediakan alternatif jawabannya. Tes ini terdiri dari berbagai macam bentuk sebagai berikut.

- a) Tes betul-salah (*true false*)
- b) Tes pilihan ganda (*multiple choice*)
- c) Tes menjodohkan (*matching*)
- d) Tes analisa hubungan (*relationship analysis*)

Pada prinsipnya, bentuk tes objektif di atas mempunyai kelemahan dan kebaikannya, tetapi bentuk objektif dapat mengujikan semua bahan yang telah diajarkan, sedangkan bentuk uraian agak sukar untuk mengukur semua bahan yang sudah diajarkan karena ruang lingkup bentuk tes tersebut sangat sempit. Tes objektif dapat mengukur hasil belajar berupa pengetahuan. Pendapat lain mengatakan bahwa tes objektif terlalu mudah, tidak menuntut pemikiran yang nyata, dan tidak menguji kecakapan siswa dalam mengorganisasikan pikirannya (Amiriono dan Daryanto, 2016:58).

Selain tes objektif, ada tes *essay* (uraian) yang biasa digunakan untuk kegiatan evaluasi. Tes *essay* adalah tes yang disusun dalam bentuk pertanyaan terstruktur dan peserta didik menyusun, mengorganisasikan sendiri jawaban tiap pertanyaan itu dengan bahasa sendiri. Tes *essay* ini sangat bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan dalam menjelaskan atau mengungkapkan suatu pendapat dalam bahasa sendiri.

Subino (dalam Amirono dan Daryanto 2016:57) menyatakan bahwa berdasarkan tingkat kebebasan jawaban yang dimungkinkan dalam tes bentuk uraian, butir-butir soal dalam hal ini dapat dibedakan atas butir-butir soal yang menuntut jawaban bebas. Butir-butir soal dengan jawaban terikat cenderung akan membatasi, baik isi maupun bentuk jawaban sedangkan butir soal dengan jawaban bebas cenderung tidak membatasi, baik isi maupun jawaban.

Tes uraian merupakan tes tertua, namun bentuk ini masih digunakan secara luas di Amerika Serikat hingga kini, bahkan merupakan bentuk soal yang juga masih digunakan secara luas di bagian-bagian dunia lainnya (Gronlund dalam Amirono dan Daryanto, 2016:57). Tes bentuk uraian memiliki ciri-ciri tertentu, seperti yang dikemukakan oleh Wirasasmita (dalam Amirono dan Daryanto, 2013:57), yaitu; 1) hendaknya setiap pertanyaan merupakan suatu perumusan yang jelas, definitif, dan pasif, 2) tiap pertanyaan hendaknya disertai petunjuk yang jelas tentang jawaban yang dikehendaki oleh peserta, 3) hendaknya pertanyaan-pertanyaan tersebut mencakup semua bahan yang terpenting serta komprehensif, dan 4) perbandingan soal sukar, sedang, dan mudah harus seimbang, walaupun belum ada patokan yang pasti. Sebaiknya perbandingannya, sukar = 25%-30%, sedang = 50%, dan mudah = 25%-20%, dan setelah soal disusun segera susun kunci jawabannya, dengan memperhatikan berbagai kemungkinan jawaban.

2.7.3 Tes Sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir semester dan akhir tahun. Tujuan penilaian ini adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh siswa, seberapa jauh tujuan-tujuan kurikuler dikuasai oleh para siswa. Penyusunan soal pada tes formatif menyesuaikan dengan tujuan khusus pembelajaran yang hendak dicapai. Oleh karena itu, soal tes formatif harus dibuat secara langsung dengan menjabarkan tujuan khusus pengajaran ke dalam bentuk pertanyaan (Arikunto, 2013:53).

2.8 Validitas

Validitas adalah kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur sasaran ukurannya (Amiriono dan Daryanto, 2016:19). Validitas diperlukan untuk mengukur sebuah sasaran apakah telah tepat dan sesuai. Tepat dan sesuai ditentukan oleh kriteria yang telah dibuat.

Menurut Arikunto (2013:73) bahwa sebuah tes disebut valid apabila tes itu dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur. Bilamana alat ukur tidak memiliki validitas yang dapat dipertanggungjawabkan, maka data yang masuk juga salah dan kesimpulan yang ditarik juga menjadi salah.

2.8.1 Validitas Logika

Logika berasal dari kata “logika”, yang berarti penalaran. Validitas logika merupakan validitas yang diperoleh berdasarkan hasil penalaran. Validitas tentunya diperoleh berdasarkan valid tidaknya sesuai dengan instrumen yang telah dirancang, mengikuti ketentuan dan teori yang ada (Arikunto, 2013:80).

Misalnya, siswa diberi tugas untuk membuat sebuah puisi. Apabila siswa tersebut dalam pembuatan puisi telah mengikuti aturan membuat puisi yang telah ada, maka secara logika puisinya sudah baik. Berdasarkan penjelasan tersebut maka instrumen yang sudah disusun berdasarkan teori penyusunan instrumen, secara logika sudah valid. Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa validitas logika dapat dicapai apabila instrumen disusun mengikuti ketentuan yang ada. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa validitas logika tidak perlu diuji kondisinya, tetapi langsung diperoleh sesudah instrumen tersebut selesai disusun.

Validitas logika yang dapat dicapai oleh sebuah instrumen ada dua, yaitu validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi menunjuk suatu kondisi sebuah instrumen yang disusun berdasarkan isi materi pelajaran yang dievaluasi. Validitas konstruk menunjuk suatu kondisi sebuah instrumen yang disusun berdasarkan konstruk aspek-aspek kejiwaan yang seharusnya dievaluasi (Arikunto, 2013:81).

2.8.2 Validitas Empiris

Kata “empiris” memiliki arti pengalaman. Sebuah instrumen dikatakan memiliki validitas empiris apabila sudah diuji dari pengalaman (Arikunto, 2013:82). Sebagai contoh sehari-hari, seseorang akan dikatakan ramah apabila dalam pengalaman masyarakat melihat dan mendapat keramahan tersebut. Contoh lain, apabila seseorang dikatakan kreatif apabila dari pengalaman dibuktikan bahwa orang tersebut telah menciptakan ide-ide terbaru yang berbeda dari yang lain. Berdasarkan kedua penjelasan tersebut diketahui bahwa validitas empiris tidak dapat diperoleh hanya dengan menyusun instrumen berdasarkan ketentuan seperti halnya validitas logika, tetapi harus dibuktikan melalui pengalaman.

Dari dua jenis validitas di atas, secara keseluruhan ada empat validitas menurut Arikunto (2013:82), yaitu: (1) validitas isi, (2) validitas konstruk, (3) validitas “ada sekarang”, dan (4) validitas *predictive*. Validitas isi dan validitas konstruk berdasarkan teori sedangkan validitas “ada sekarang” dan validitas *predictive* berdasarkan pengalaman.

a) Validitas isi

Validitas isi adalah pengukuran terhadap tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Validitas isi sering disebut validitas kurikuler karena materi yang diajarkan tertera dalam kurikulum (Arifin, 2009:248).

Validitas isi dapat diusahakan tercapainya sejak saat penyusunan dengan cara merinci materi kurikulum atau materi buku pelajaran. Cara merinci materi untuk kepentingan diperolehnya validitas isi sebuah tes tentu dengan mengetahui tujuan yang akan dicapai. Menurut Arikunto (2013:167) penyusunan tes dilakukan

dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) menentukan tujuan mengadakan tes, b) mengadakan pembatasan terhadap bahan yang akan dijadikan tes, c) merumuskan tujuan instruksional khusus dari tiap bagian bahan, d) menderetkan semua indikator dalam tabel persiapan yang memuat pula aspek tingkah laku yang terkandung dalam indikator tersebut untuk melakukan identifikasi, e) menyusun tabel spesifikasi yang memuat pokok materi, aspek berpikir yang diukur besertaimbangan antara kedua hal tersebut, dan f) menuliskan butir-butir soal, didasarkan atas indikator-indikator yang sudah dituliskan pada tabel indikator dan aspek tingkah laku yang dicakup.

Berikut contoh analisis validitas isi pada soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia tingkat SMP tahun pelajaran 2014/2015.

Materi yang diujikan pada kelas tujuh semester satu ditunjukkan pada standar kompetensi menulis: mengungkapkan pikiran dan pengalaman dalam buku harian dan surat pribadi dengan kompetensi dasar 4.1 Menulis buku harian atau pengalaman pribadi dengan memperhatikan cara pengungkapan dan bahasa yang baik dan benar; 4.2 Menulis surat pribadi dengan memperhatikan komposisi, isi, dan bahasa; 4.3 Menulis teks pengumuman dengan bahasa yang efektif. Materi tersebut berada pada soal nomor 26, 29, dan 31 (Nuraida, 2016:38).

b) Validitas konstruk (*construct validity*)

Arikunto (2013:83) mengemukakan bahwa validitas konstruk ialah kemampuan butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam Tujuan Instruksional Khusus. Dengan kata lain, apabila butir-butir soal mengukur aspek berpikir sesuai dengan aspek berpikir yang menjadi tujuan instruksional.

“Konstruk” bukan bermakna “susunan”, tetapi merupakan rekaan psikologika. Rekaan psikologika yang dimaksud ialah aspek pencapaian dalam pendidikan, yaitu aspek sikap, aspek keterampilan, dan aspek berpikir. Pembagian aspek dilakukan untuk mempermudah mempelajari pencapaian belajar siswa.

Validitas konstruk dapat diketahui dengan cara merinci dan memasangkan setiap butir soal dengan setiap aspek dalam tujuan instruksional khusus. Pembuatan validitas konstruk berdasarkan logika, bukan pengalaman. Jadi, pada bagian ini guru diharapkan mampu memetakan antara aspek sikap, aspek keterampilan, dan aspek pengetahuan sesuai dengan kebutuhan siswa dan kelas.

c) Validitas “ada sekarang”

Validitas “ada sekarang” biasa disebut validitas empiris karena hasilnya sesuai dengan pengalaman. Pelaksanaannya, yaitu dengan cara memasangkan hasil tes dengan hasil belajar. Disebut validitas “ada sekarang” karena data yang akan dipakai telah ada karena bersumber dari pengalaman. Hasil tes di sini merupakan sesuatu yang dibandingkan, sehingga diperlukan suatu kriteria atau alat banding dalam pelaksanaannya (Arikunto, 2013:83).

d) Validitas prediktif

Validitas prediksi ialah kemampuan sebuah tes untuk meramalkan apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang. Contoh validitas prediktif, yaitu dalam pelaksanaan tes ujian masuk perguruan tinggi. Hasil ujian dari tes ujian masuk tersebut dapat dijadikan gambaran kemampuan dan keberhasilan pengikut tes dalam kegiatan perkuliahan nantinya (Arikunto, 2013:84).

2.9 Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah akan membuat siswa berhenti untuk berpikir dan memecahkan masalah karena menganggap kemampuannya sudah cukup. Sebaliknya apabila soal terlalu sukar akan membuat siswa putus asa dan menyerah sehingga dapat membuat siswa malas untuk belajar karena menganggap dirinya tidak akan mampu memecahkan masalah selanjutnya. Jadi, soal yang baik mampu meningkatkan secara bertahap kemampuan berpikir siswa.

Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*) (Arikunto, 2013:223). Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal itu

terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soal tersebut terlalu mudah.

Dalam istilah evaluasi, indeks kesukaran diberi simbol P (besar), singkatan dari kata “proporsi”. Dengan demikian maka soal dengan $P=0,70$ lebih mudah dibandingkan dengan $P=0,20$. Sebaliknya soal dengan $P=0,30$ lebih sukar dibanding dengan $P=0,80$.

Rumus mencari P adalah:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan: P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

Menurut ketentuan yang sering diikuti, indeks kesukaran sering diklasifikasikan sebagai berikut.

Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar Soal dengan P 0,30 sampai 0,70 adalah soal sedang Soal dengan P 0,70 sampai 1,00 adalah soal mudah

Menurut Arikunto (2013:225) ada beberapa pendapat, bahwa soal-soal yang dianggap baik, yaitu soal-soal sedang, adalah soal-soal yang mempunyai indeks kesukaran 0,30 sampai dengan 0,70. Penggunaan soal-soal yang terlalu mudah dan soal-soal yang terlalu sukar tergantung untuk penggunaannya. Apabila dari pengikut yang banyak, dikehendaki yang lulus hanya sedikit, maka tentunya akan diambil siswa-siswa yang unggul. Berdasarkan hal tersebut, maka lebih baik diambilkan butir-butir tes yang sukar. Sebaliknya, jika pengikut ujian hanya sedikit, pilihlah soal-soal yang mudah.

Soal mudah dan soal sukar memiliki fungsi yang sama, yaitu untuk menguji dan menyaring siswa. Soal sukar bertujuan untuk meningkatkan gairah belajar bagi siswa yang pandai, sedangkan soal mudah bertujuan untuk membangkitkan semangat kepada siswa yang lemah.

2.10 Daya Beda

Daya beda maksudnya adalah pengukuran yang menggambarkan sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan siswa yang sudah menguasai kompetensi dengan siswa belum/kurang menguasai kompetensi berdasarkan kriteria tertentu. Semakin tinggi koefisien daya beda suatu butir soal, semakin mampu butir soal tersebut membedakan antara siswa yang menguasai kompetensi dengan siswa yang kurang menguasai kompetensi (Arifin, 2009:272-273). Untuk menghitung daya beda setiap butir soal dapat digunakan rumus:

$$DB = \frac{(WL - WH)}{n}$$

Keterangan:

DB = daya beda

WL = jumlah siswa yang gagal dari kelompok bawah

WH = jumlah peserta yang gagal dari kelompok atas

n = 27% x N (jumlah siswa yang dites)

INDEKS DAYA BEDA

INDEKS DAYA BEDA	INTERPRETASI
IDB > 0.40	Sangat baik
0,30 ≤ IDB < 0,39	Baik
0,20 ≤ IDB < 0,29	Sedang
0,10 ≤ IDB < 0,19	Direvisi (merevisi pengecoh)
IDB < 0.00 (diganti)	Dibuang/diganti

2.11 Tingkat Kognitif Menurut Teori Bloom yang Direvisi

Taksonomi merupakan klasifikasi tujuan-tujuan pendidikan dan serangkaian deskripsi mengenai jenis-jenis tingkah laku siswa yang kita harapkan dalam suatu lembaga pendidikan (Slameto, 1999:146). Taksonomi Bloom revisi adalah klasifikasi belajar yang disusun oleh Benjamin S. Bloom, seorang ahli psikologi pendidikan berkebangsaan Amerika Serikat pada tahun 1956. Sudijono (1998:49) menyatakan bahwa taksonomi pada dasarnya adalah pengklasifikasian tujuan pendidikan atas dasar aspek tingkah laku dan tingkat pengertian siswa yang diinginkan.

Klasifikasi tujuan pendidikan menurut Bloom dibagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah sikap, dan ranah psikomotor (Anderson, 2001:118). Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah. Ranah sikap mencakup tujuan-tujuan yang berkaitan dengan sikap, nilai, minat, dan apresiasi. Ranah psikomotorik meliputi tujuan-tujuan yang berhubungan dengan keterampilan manual dan motorik.

Bloom mengklasifikasikan tingkat kemampuan kognitif ke dalam enam aspek (kelompok besar) yang tersusun secara hierarki menurut tingkat kesukarannya meliputi: aspek pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi sedangkan pada aspek analisis, sistesis, dan evaluasi hanya pada tahap pengenalan saja (Sudijono, 1998:49).

Anderson dan Krathwohl (Anderson, 2001:218) merevisi Taksonomi Bloom revisi yang lama untuk menekankan pada struktur dua dimensi yang meliputi pengetahuan dan proses berpikir kognitif. Keenam kategori Taksonomi yang telah direvisi disusun dalam suatu tingkatan yang terurut dimulai dari tingkatan terendah mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Berikut ini penjelasan dari tiap tataran Taksonomi Bloom revisi.

2.11.1 Aspek Mengingat (C1)

Mengingat (*remembering*) adalah kegiatan mengingat kembali informasi yang tersimpan dalam memori jangka panjang. Mengingat merupakan proses yang paling rendah tingkatannya. Menurut Anderson (2001:219) bahwa “untuk mengkondisikan agar mengingat bisa menjadi bagian belajar bermakna, tugas mengingat hendaknya selalu dikaitkan dengan aspek pengetahuan yang lebih luas dan bukan suatu yang lepas dan isolasi”.

Kategori ini mencakup dua macam proses kognitif: mengenali (*recognizing*) dan memanggil (*recalling*) kembali (Gunawan, 2012:30).

- a) Mengenali (*recognizing*) adalah mencakup proses kognitif untuk menarik kembali informasi yang tersimpan dalam memori jangka panjang yang identik atau sama dengan informasi yang baru. Istilah lain untuk mengenali adalah mengidentifikasi (*identifying*).
- b) Memanggil kembali (*recalling*) adalah memanggil kembali informasi yang tersimpan dalam memori jangka panjang apabila ada petunjuk (tanda/pertanyaan) untuk melakukan hal tersebut. Istilah lain untuk memanggil kembali adalah menarik (*retrieving*).

2.11.2 Aspek Memahami (C2)

Memahami (*understanding*) adalah kegiatan mengkonstruksi makna atau pengertian berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki atau mengintegrasikan pengetahuan yang baru ke dalam skema yang telah ada dalam pemikiran siswa. Menurut Anderson (2001:220) bahwa “informasi yang disajikan dalam tes haruslah “baru” sehingga dengan mengingat saja siswa tidak akan bisa menjawab soal yang diberikan”.

Kategori memahami mencakup tujuh proses kognitif: menafsirkan (*interpreting*), memberikan contoh (*exemplifying*), mengklasifikasikan (*classifying*), meringkas (*summarizing*), menarik inferensi (*inferring*), membandingkan (*comparing*), dan menjelaskan (*explaining*).

- a) Menafsirkan (*interpreting*) adalah mengubah dari satu bentuk informasi ke bentuk informasi yang lainnya, misalnya dari kata-kata ke grafik atau gambar, atau sebaliknya, dari kata-kata ke angka, atau sebaliknya, maupun dari kata-kata ke kata-kata, misalnya meringkas atau membuat parafrase (Gunawan, 2012:30). Istilah lain untuk menafsirkan adalah mengklarifikasi (*clarifying*), memparafrase (*paraphrasing*), menerjemahkan (*translating*), dan menyajikan kembali (*representing*).

- b) Memberikan contoh (*exemplifying*) adalah menemukan contoh dari suatu konsep atau prinsip yang bersifat umum. Menurut Anderson (2001:220) bahwa “memberikan contoh menuntut kemampuan mengidentifikasi ciri khas suatu konsep dan selanjutnya menggunakan ciri tersebut untuk membuat contoh”. Istilah lain untuk memberikan contoh adalah memberikan ilustrasi (*illustrating*) dan mencontohkan (*instantiating*).
- c) Mengklasifikasikan (*classifying*) adalah mengenali bahwa sesuatu (benda atau fenomena) masuk dalam kategori (mengenali ciri-ciri atau fenomena) tertentu (Gunawan, 2012:31). Istilah lain untuk mengklasifikasikan adalah mengkategorisasikan (*categorising*).
- d) Meringkas (*summarising*) adalah membuat suatu pernyataan yang mewakili seluruh informasi atau membuat suatu abstrak dari sebuah tulisan. Menurut Anderson (2001:221) bahwa “meringkas menuntut siswa untuk memilih inti dari suatu informasi dan meringkasnya”. Istilah lain untuk meringkas adalah membuat generalisasi (*generalising*) dan mengabstraksi (*abstracting*).
- e) Menarik inferensi (*inferring*) adalah menemukan suatu pola dari sederetan contoh atau fakta. Menurut Anderson (2001:221) bahwa “menarik inferensi siswa harus terlebih dapat menarik abstraksi suatu konsep/prinsip berdasarkan sejumlah contoh yang ada. Istilah lain untuk menarik informasi adalah mengekstrapolasi (*extrapolating*), menginterpolasi (*interpolating*), memprediktif (*predicting*), dan menarik kesimpulan (*concluding*).
- f) Membandingkan (*comparing*) adalah mendekteksi persamaan dan perbedaan yang dimiliki dua objek, ide, ataupun situasi. Menurut Anderson (2001:222) bahwa “membandingkan berarti menemukan kaitan antara unsur-unsur satu objek atau keadaan dengan unsur yang dimiliki objek atau keadaan lain”. Istilah lain untuk membandingkan adalah mengkontraskan (*contrasting*), mencocokkan (*matching*), dan memetakan (*mapping*).
- g) Menjelaskan (*explaining*) adalah mengkonstruksi dan menggunakan model sebab-akibat dalam suatu sistem untuk mengetahui apa yang terjadi apabila salah satu bagian sistem tersebut diubah (Gunawan, 2012:32). Istilah lain untuk menjelaskan adalah mengkonstruksi model (*constructing a model*).

2.11.3 Aspek Menerapkan (C3)

Menerapkan atau mengaplikasikan (*applying*) adalah kegiatan mencakup penggunaan suatu prosedur guna menyelesaikan masalah atau mengerjakan tugas. Oleh karena itu mengaplikasikan berkaitan erat dengan pengetahuan prosedural (Gunawan, 2012:32).

Kategori ini mencakup dua macam proses kognitif: menjalankan (*executing*) dan mengimplementasikan (*implementing*).

- a) Menjalankan (*executing*) adalah menjalankan suatu prosedur rutin yang telah dipelajari sebelumnya. Langkah-langkah yang diperlukan sudah tertentu dan juga dalam urutan tertentu (Gunawan, 2012:32). Istilah lain untuk menjalankan adalah melakukan (*carrying out*).
- b) Mengimplementasikan (*implementing*) adalah memilih dan menggunakan prosedur yang sesuai untuk menyelesaikan tugas yang baru. Menurut Anderson (2001:223) bahwa “siswa dituntut untuk memiliki pemahaman tentang permasalahan yang akan dipecahkannya dan prosedur digunakan. Apabila prosedur yang tersedia ternyata tidak tepat benar, siswa dituntut untuk bisa memodifikasinya sesuai keadaan yang dihadapi. Istilah lain untuk mengimplementasikan adalah menggunakan (*using*).

2.11.4 Aspek Menganalisis (C4)

Menganalisis (*analyzing*) adalah kegiatan menguraikan suatu permasalahan atau objek ke unsur-unsurnya dan menentukan bagaimana saling keterkaitan antar unsur-unsur tersebut dan struktur besarnya. Selanjutnya Gunawan menjabarkan bahwa ada tiga macam proses kognitif yang tercakup dalam menganalisis: membedakan (*differentiating*), mengorganisir (*organizing*), dan menemukan pesan tersirat (*attributing*) (Gunawan, 2012:33).

- a) Membedakan (*differentiating*) adalah membedakan bagian-bagian yang menyusun suatu struktur berdasarkan relevansi, fungsi dan penting tidaknya. Istilah lain untuk membedakan adalah memilih (*selecting*), membedakan (*distinguishing*), dan memfokuskan (*focussing*).

- b) Mengorganisir (*organizing*) adalah mengidentifikasi unsur-unsur suatu keadaan dan mengenali bagaimana unsur-unsur tersebut terkait satu sama lain untuk membentuk suatu struktur yang padu.
- c) Menemukan pesan tersirat (*attributting*) adalah menemukan sudut pandang, bias, dan tujuan dari suatu bentuk komunikasi.

2.11.5 Aspek Mengevaluasi (C5)

Mengevaluasi (*evaluating*) adalah kegiatan membuat suatu pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar yang ada. Ada dua macam proses kognitif yang tercakup dalam kategori ini: memeriksa (*checking*) dan mengkritik (*critiquing*) (Gunawan, 2012:34).

- a) Memeriksa (*checking*) adalah menguji konsistensi atau kekurangan suatu karya berdasarkan kriteria internal (kriteria yang melekat dengan sifat produk tersebut).
- b) Mengkritik (*critiquing*) adalah menilai suatu karya baik kelebihan maupun kekurangannya, berdasarkan kriteria eksternal.

2.11.6 Aspek Membuat/Mencipta (C6)

Membuat (*creating*) adalah menggabungkan beberapa unsur menjadi suatu bentuk kesatuan. Ada tiga macam proses kognitif yang tergolong dalam kategori ini, yaitu: membuat (*generating*), merencanakan (*planning*), dan memproduksi (*producing*) (Gunawan, 2012:34).

- a) Membuat (*generating*) adalah menguraikan suatu masalah sehingga dapat dirumuskan berbagai kemungkinan hipotesis yang mengarah pada pemecahan masalah tersebut.
- b) Merencanakan (*planning*) adalah merancang suatu metode atau strategi untuk memecahkan masalah.
- c) Memproduksi (*producing*) adalah membuat suatu rancangan atau menjalankan suatu rencana untuk memecahkan masalah (Gunawan, 2012:35).

Secara keseluruhan, tingkat kognitif Revisi Taksonomi Bloom revisi tersusun atas 6 kategori kelompok besar dan tersusun kembali ke dalam 19 variasi tingkat kognitif kategori kelompok kecil. Berikut disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 2.1 Penggolongan Tingkat Kognitif Revisi Taksonomi Bloom Revisi Berdasarkan Kelompok Besar dan Kelompok Kecil

No	Kelompok Besar	Kelompok Kecil	No	Kelompok Besar	Kelompok Kecil
1	Mengingat (C1)	a. Mengenali	3	Menerapkan (C3)	a. Menjalankan
		b. Mengingat Kembali			b. Mengimplementasikan
2	Memahami (C2)	a. Menafsirkan	4	Menganalisis (C4)	a. Membedakan
		b. Memberikan contoh			b. Mengorganisasikan
		c. Mengklasifikasikan			c. Menemukan pesan tersirat
		d. Meringkas	5	Mengevaluasi (C5)	a. Memeriksa
		e. Menarik inferensi			b. Mengkritisi
		f. Membandingkan	6	Mencipta (C6)	a. Membuat
		g. Menjelaskan			b. Merencanakan
				c. Memproduksi	

Setiap kategori kelompok besar terhubung atau terikat dengan setiap kategori kelompok kecil. Jika tingkat kognitif terendah terpenuhi maka belum tentu tingkat kognitif tertinggi terpenuhi namun sebaliknya jika tingkat kognitif tertinggi terpenuhi maka tingkat kognitif di bawahnya akan terpenuhi pula. Adapun kata operasional yang dapat digunakan pada ranah kognitif setelah dilakukan revisi adalah sebagai berikut.

Mengetahui	Memahami	Mengaplikasikan	Menganalisis	Mengevaluasi	Membuat
Mengutip	Memperkirakan	Menugaskan	Menganalisis	Membandingkan	Mengabstraksi
Menyebutkan	Menjelaskan	Mengurutkan	Mengaudit	Menyimpulkan	Mengatur
Menjelaskan	Mengategorikan	Menentukan	Memecahkan	Menilai	Menganimasi
Menggambar	Mencirikan	Menerapkan	Menegaskan	Mengarahkan	Mengumpulkan
Membilang	Merinci	Menyesuaikan	Mendeteksi	Mengkritik	Mengategorikan
Mengidentifikasi	Mengasosiasikan	Mengkalkulasi	Mendiagnosis	Menimbang	Mengkode
Mendaftar	Membandingkan	Memodifikasi	Menyeleksi	Memutuskan	Mengkombinasikan
Menunjukkan	Menghitung	Mengklasifikasi	Memerinci	Memisahkan	Menyusun
Memberi label	Mengkontraskan	Menghitung	Menominasikan	Memprediksi	Mengarang
Memberi indeks	Mengubah	Membangun	Mendiagramkan	Memperjelas	Membangun
Memasangkan	Mempertahankan	Mengurutkan	Mengkorelasikan	Menugaskan	Menanggulangi
Menamai	Menguraikan	Membiasakan	Merasionalkan	Menafsirkan	Menghubungkan
Manandai	Menjalin	Mencegah	Menguji	Mempertahankan	Menciptakan
Membaca	Membedakan	Menggambarkan	Mencerahkan	Memerinci	Mengkreasikan
Menyadari	Mendiskusikan	Menggunakan	Menjelajah	Mengukur	Mengoreksi
Menghafal	Menggali	Menilai	Membagangkan	Merangkum	Merancang
Meniru	Mencontohkan	Melatih	Menyimpulkan	Membuktikan	Merencanakan
Mencatat	Menerangkan	Menggali	Menemukan	Memvalidasi	Mendikte
Mengulang	Mengemukakan	Mengemukakan	Menelaah	Mengetes	Meningkatkan
Mereproduksi	Mempolakan	Mengadaptasi	Memaksimalkan	Mendukung	Memperjelas
Meninjau	Memperluas	Menyelidiki	Memerintahakan	Memilih	Memfasilitasi
Memilih	Menyimpulkan	Mengoperasikan	Mengedit	Memproyeksikan	Membentuk
Menyatakan	Meramalkan	Mempersoalkan	Mengaitkan		Merumuskan
Mempelajari	Merangkum	Mengkonsepkan	Memilih		Menggeneralisasi
Mentabulasi	Menjabarkan	Melaksanakan	Mengukur		Menggabungkan
Memberi kode		Meramalkan	Melatih		Memadukan
Menelusuri		Memproduksi	Mentransfer		Membatas

Gambar 2. 1 Kata Operasional Ranah Kognitif

2.12 Bahasa Tes

Soal Ujian Nasional merupakan soal objektif pilihan ganda. Satu soal permasalahan akan memiliki satu jawaban benar dari empat kemungkinan jawaban. Soal Bahasa Indonesia secara umum terdapat teks pada setiap satu atau beberapa soal. Bahasa tes juga harus sesuai dengan kaidah bahasa. Kaidah Bahasa Indonesia menurut Amirono dan Daryanto (2016:164) meliputi: pemakaian kalimat, yaitu (1) unsur subjek, (2) unsur predikat, dan (3) anak kalimat; pemakaian kata, yaitu (1) diksi, dan (2) penulisan kata; penulisan ejaan, yaitu (1) penulisan huruf, dan (2) penggunaan tanda baca.

Bahasa tes dilihat dari struktur soal pilihan ganda terdiri bahasa bacaan, bahasa pokok soal (*stem*) dan bahasa pilihan jawaban (*distractor*).

2.12.1 Bacaan

Panjang pendeknya teks dalam soal juga harus diperhatikan. Apabila teks yang diberikan cukup panjang, maka teks tersebut dapat digunakan untuk lebih dari 1 soal. Tetapi, apabila teksnya cukup singkat maka dapat dijadikan untuk satu soal. Bahasa yang baik digunakan pada bacaan soal harus sesuai dengan kaidah kebahasaan masing-masing teks yang disajikan pada soal. Misal pokok soal yang ditanyakan adalah materi teks prosedur, maka kaidah kebahasaan yang digunakan harus merujuk pada ciri kebahasaan teks prosedur.

2.12.2 Pokok Soal (*stem*)

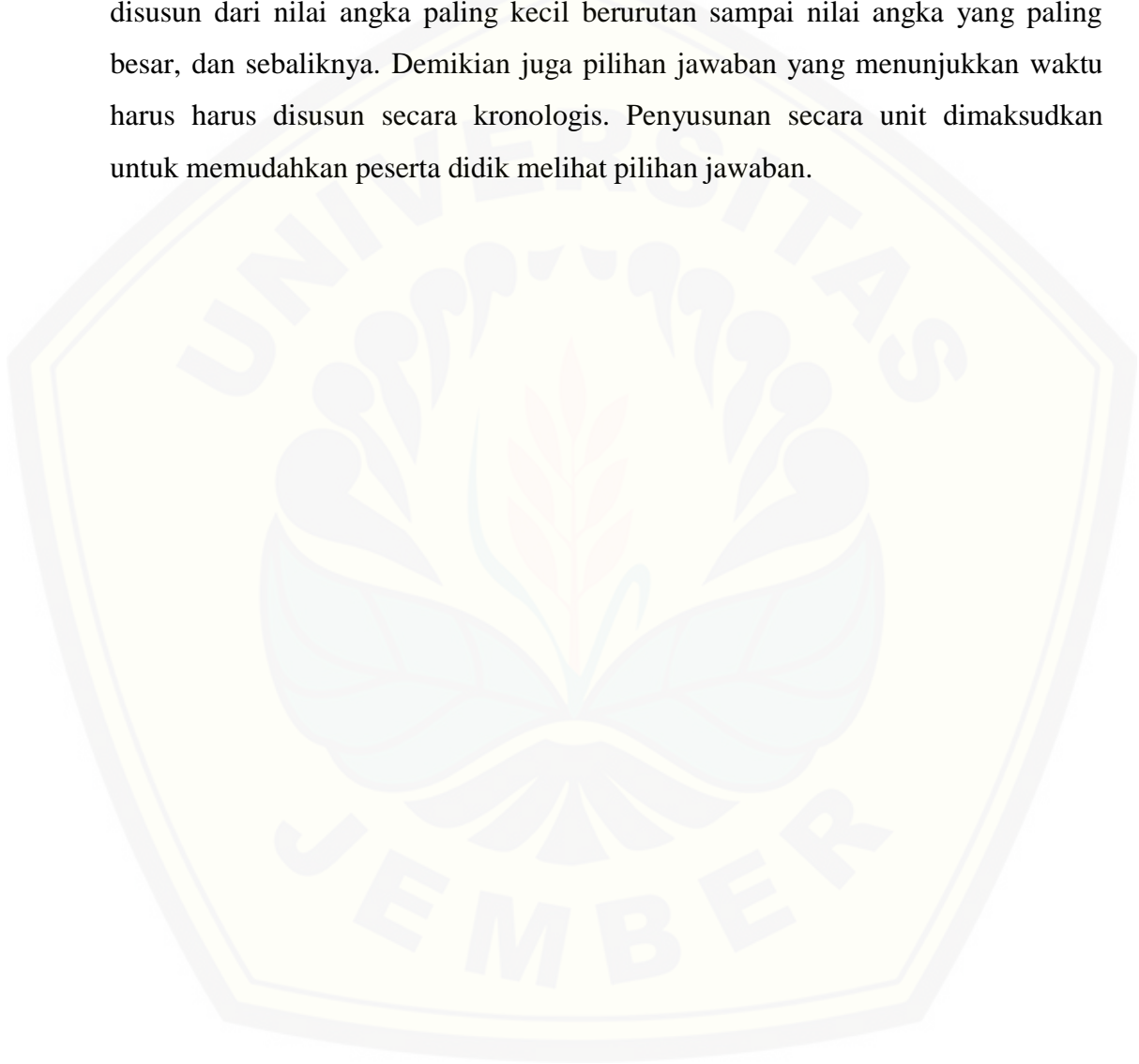
Pokok soal (*stem*) adalah adalah permasalahan yang ditanyakan. Bahasa pokok soal meliputi teks soal dan pertanyaan. Menurut Amirono dan Daryanto (2016:165) bahasa pokok soal harus komunikatif dan berlaku nasional. Komunikatif memiliki arti jika pernyataan dan pertanyaan mudah dimengerti, misal tidak menggunakan kata yang bermakna tidak pasti seperti: sebaiknya, umumnya, kadang-kadang. Berlaku nasional memiliki arti bahwa bahasa yang digunakan bukan bahasa yang berlaku hanya di suatu tempat atau daerah.

2.12.3 Pilihan Jawaban (*option*)

Pilihan jawaban (*option*) adalah sejumlah pilihan jawaban yang terdiri dari satu jawaban benar, yang disebut kunci, dan kemungkinan-kemungkinan jawaban yang lain disebut pengecoh (*distractor*). Menurut Amirono dan Daryanto (2016:165) panjang pilihan jawaban dan kemungkinan jawaban harus relatif sama karena adanya kecenderungan peserta didik memilih jawaban yang paling panjang karena seringkali jawaban yang lebih panjang itu lebih lengkap dan merupakan kunci jawaban. Selain itu pilihan jawaban harus homogen dan logika. Artinya, semua pilihan jawaban harus berasal dari materi yang sama seperti yang ditanyakan oleh pokok soal dan semua pilihan jawaban harus berfungsi. Misal pilihan jawaban “Semua pilihan jawaban di atas salah” atau “Semua pilihan jawaban di atas benar” memiliki arti bahwa secara materi pilihan jawaban

berkurang satu karena pernyataan itu bukan merupakan materi yang ditanyakan dan pernyataan itu menjadi tidak homogen.

Amirono dan Daryanto (2016:165) menyatakan bahwa pilihan jawaban yang berbentuk angka dan waktu harus disusun berdasarkan urutan besar kecilnya nilai angka atau kronologis. Artinya, pilihan jawaban yang berbentuk angka harus disusun dari nilai angka paling kecil berurutan sampai nilai angka yang paling besar, dan sebaliknya. Demikian juga pilihan jawaban yang menunjukkan waktu harus disusun secara kronologis. Penyusunan secara unit dimaksudkan untuk memudahkan peserta didik melihat pilihan jawaban.



BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) jenis dan rancangan penelitian, (2) data dan sumber data, (3) metode pengumpulan data, (4) teknik analisis data, (5) instrumen penelitian, dan (6) prosedur penelitian.

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012:4) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau pelaku yang diamati. Data berupa kata-kata yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi validitas isi berupa pemeriksaan kesesuaian antara soal Ujian Nasional yang diujikan dengan kisi-kisi dan kurikulum, tingkat kesukaran berupa kata-kata dari persentase yang merupakan hasil perhitungan banyaknya siswa yang menjawab soal dengan betul dibagi dengan jumlah seluruh siswa peserta tes, daya beda yang berupa kata-kata dari persentase hasil pengurangan jumlah siswa yang gagal dari kelompok bawah dikurangi jumlah peserta yang gagal dari kelompok atas dan dibagi 27% jumlah siswa yang dites, tingkat kognitif soal yang berupa kata-kata hasil telaah kecocokan soal dengan aspek dalam Taksonomi Bloom revisi, dan bahasa tes ujian yang berupa kesesuaian bahasa pada setiap soal dan pilihan jawaban dengan bahasa yang umum digunakan pada soal ujian sekolah menengah serta kesesuaian dengan kaidah kebahasaan pada setiap teks.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah evaluatif. Evaluatif berasal dari kata evaluasi yang berarti penilaian dan pengukuran yang berkenaan dengan nilai. Stuffelbeam dan Shinkfield (dalam Amirono dan Daryanto, 2016:22) menjelaskan bahwa evaluasi adalah proses memperoleh, menyajikan, dan menggambarkan informasi yang berguna untuk menilai suatu alternatif pengambilan keputusan tentang suatu program. Evaluasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengukur kualitas dari soal-soal yang digunakan dalam Ujian

Nasional Bahasa Indonesia tingkat SMP. Pada penelitian ini akan dilakukan evaluasi soal-soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia tingkat SMP tahun pelajaran 2017/2018.

3.2 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini, yaitu: 1) soal Ujian Nasional berbasis kertas mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMP tahun 2017/2018. Soal tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama tentang validitas isi, rumusan masalah keempat tentang tingkat kognitif, dan rumusan masalah kelima tentang bahasa tes. 2) Tabel kisi-kisi dan tabel kurikulum digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama tentang validitas isi dan rumusan masalah keempat tentang bahasa tes. 3) Tabel tingkat kognitif berdasarkan Taksonomi Bloom revisi untuk menjawab rumusan masalah keempat tentang tingkat kognitif. 4) Nilai hasil tes digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua tentang tingkat kesukaran dan rumusan masalah ketiga tentang daya beda soal.

Sumber data dalam penelitian ini, yaitu: 1) naskah soal Ujian Nasional berbasis kertas mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMP tahun 2017/2018, 2) lembar tabel kisi-kisi dan lembar tabel kurikulum, 3) lembar tabel tingkat kognitif berdasarkan Taksonomi Bloom revisi, dan 4) lembar daftar nilai hasil tes.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan dokumentasi dan tes. Dokumentasi adalah penyediaan dokumen-dokumen penelitian. Dalam penelitian ini dokumen-dokumen tersebut meliputi: naskah soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia tingkat SMP tahun 2017/2018, lembar kisi-kisi Ujian Nasional Bahasa Indonesia tingkat SMP tahun 2017/2018, lembar kurikulum Bahasa Indonesia tingkat SMP, lembar tabel tingkat kognitif berdasarkan Taksonomi Bloom revisi, dan lembar daftar nilai hasil tes. Dokumen berupa naskah soal diperoleh dari sekolah yang melaksanakan Ujian Nasional berbasis kertas dan pensil (UNKP) pada tahun 2017, yaitu SMP Negeri 8 Jember. Dokumen berupa lembar tabel tingkat kognitif berdasarkan Taksonomi Bloom revisi diperoleh dengan mencetak

dari buku digital. Dokumen berupa lembar kisi-kisi maupun kurikulum diperoleh dengan mencetak dari laman website Kemendikbud. Dokumen-dokumen tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai validitas isi, tingkat kognitif, dan bahasa tes.

Tes dalam penelitian ini adalah pengukuran tingkat penguasaan siswa melalui pengerjaan soal objektif. Soal objektif yang disajikan adalah soal objektif Ujian Nasional Bahasa Indonesia tingkat SMP tahun 2017/2018. Tes dilakukan dengan memberikan soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia tahun 2017/2018 pada siswa kelas 9 SMP Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2018/2019 yang akan melaksanakan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) tahun 2019. Kelas sembilan yang dipilih untuk penelitian ini adalah dua kelas.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Miles dan Huberman (dalam Siregar, 2014:213-215), yaitu tiga langkah pengolahan data dalam penelitian kualitatif berupa: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan. Berikut tahap-tahap analisis data yang dilakukan sebagai berikut.

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah pemusatan perhatian dengan pembacaan dan pemahaman mendalam satu per satu soal Ujian Nasional. Pemusatan perhatian terhadap data pada tahap ini dengan melakukan seleksi sesuai data yang dibutuhkan pada setiap rumusan masalah. Penjelasan mengenai reduksi data berikut ini akan disajikan berdasarkan masing-masing permasalahan.

a) Validitas isi

Langkah-langkah reduksi data untuk mengetahui validitas isi sebagai berikut:

- 1) membaca soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia tingkat SMP tahun 2017/2018,
- 2) memeriksa satu per satu soal nomor 1 sampai soal nomor 50 dengan kurikulum dan kisi, dan

- 3) selanjutnya, pemaparan hasil pemeriksaan berdasarkan kompetensi dasar dari soal nomor 1 sampai soal nomor 50.

b) Tingkat kesukaran

Langkah-langkah reduksi data untuk mengetahui tingkat kesukaran sebagai berikut:

- 1) pengerjaan soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia tingkat SMP tahun 2017/2018 oleh siswa kelas 9 yang berjumlah 70,
- 2) penilaian hasil pengerjaan siswa,
- 3) menghitung tingkat kesukaran berdasarkan daftar nilai, dan
- 4) menjelaskan dengan kata-kata hasil perhitungan.

c) Daya beda

Langkah-langkah reduksi data untuk mengetahui daya beda sebagai berikut:

- 1) pengerjaan soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia tingkat SMP tahun 2017/2018 oleh siswa kelas 9 yang berjumlah 70,
- 2) penilaian hasil pengerjaan siswa,
- 3) menghitung daya beda berdasarkan daftar nilai, dan
- 4) menjelaskan dengan kata-kata hasil perhitungan.

d) Tingkat kognitif

Langkah-langkah reduksi data untuk mengetahui tingkat kognitif sebagai berikut:

- 1) pembacaan soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia tingkat SMP tahun 2017/2018,
- 2) memeriksa satu per satu soal nomor 1 sampai soal nomor 50 dengan tabel tingkat kognitif Taksonomi Bloom revisi,
- 3) selanjutnya, pemaparan hasil pemeriksaan berdasarkan kompetensi dasar dari soal nomor 1 sampai soal nomor 50.

e) Bahasa tes

Langkah-langkah reduksi data untuk mengetahui bahasa tes sebagai berikut:

- 1) pembacaan soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia tingkat SMP tahun 2017/2018,

- 2) memeriksa satu per satu soal nomor 1 memiliki jenis bacaan apa, pokok soal yang ditanyakan apa, pilihan jawaban yang diberikan mewakili pokok soal yang ditanyakan sesuai bacaan yang disajikan apa tidak, dan seterusnya sampai soal nomor 50.

3.4.2 Penyajian Data

Berdasarkan hasil reduksi data, dilakukan penyajian data. Untuk rumusan masalah pertama tentang validitas isi penyajian data berupa pemaparan dalam kata-kata. Pemaparan tersebut berisi tentang kesesuaian dan keakuratan soal-soal Ujian Nasional yang diujikan dengan kurikulum yang telah didapat siswa selama tiga tahun belajar dan kisi-kisi yang telah diberikan sebelum kegiatan Ujian Nasional dilakukan. Dalam pemaparannya dilengkapi dengan kutipan kurikulum, kutipan kisi-kisi, dan kutipan soal yang diujikan. Jadi, dari kutipan tersebut dapat disimpulkan hasil akhirnya.

Rumusan masalah kedua dan ketiga tentang tingkat kesukaran dan daya beda akan dilakukan penyajian data kata-kata dengan bersumber dari hasil perhitungan yang telah dilakukan. Data untuk perhitungan berasal dari daftar nilai hasil tes yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil analisis. Rumusan masalah keempat tentang tingkat kognitif akan dipaparkan dalam kata-kata melalui proses pencocokan dengan tabel tingkat kognitif berdasarkan Taksonomi Bloom revisi. Rumusan masalah terakhir akan dipaparkan dalam kata-kata melalui proses menyesuaikan bahasa baik berupa kata-kata sulit, teks soal, pokok soal maupun pilihan jawaban.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Temuan

Pada tahap ini dilakukan penyimpulan data dan verifikasi temuan berdasarkan data baru yang didapat dari analisis kegiatan penghitungan dan pengecekan kesesuaian. Kesimpulan rumusan masalah pertama ialah kesesuaian soal Ujian Nasional yang diujikan dengan kurikulum dan kisi-kisi yang telah diberikan. Kesimpulan rumusan masalah kedua dan ketiga ialah persentase dari penghitungan tingkat kesukaran dan daya beda yang disajikan dalam bentuk tabel.

Kesimpulan rumusan masalah keempat ialah telaah kesesuaian soal dengan aspek dalam Taksonomi Bloom revisi. Kesimpulan rumusan masalah kelima, yakni kesesuaian bahasa dengan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam kurikulum dan penggunaan kata-kata sulit.



Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2007:101). Jadi, instrumen penelitian digunakan untuk memudahkan dalam melakukan penelitian di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, ada instrumen, yaitu instrumen utama dan instrumen tambahan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti. Instrumen tambahan dalam penelitian ini ada dua, yaitu instrumen pengumpul data dan instrumen pemandu analisis. Instrumen pengumpul data adalah alat bantu untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini dan instrumen pengumpul data adalah alat bantu untuk menganalisis data-data dari rumusan masalah yang telah terkumpul. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Instrumen pengumpul data yang dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab lima masalah dalam rumusan masalah. Instrumen pengumpul data pertama, yaitu tabel kisi-kisi dan kurikulum digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan keempat. Instrumen tersebut digunakan untuk memandu peneliti dalam melakukan kegiatan pemaparan kesesuaian kisi-kisi dan kurikulum dengan soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia yang diujikan. Instrumen pengumpul data kedua, yaitu soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia tingkat SMP tahun 2017/2018 yang

digunakan untuk pengerjaan Ujian Nasional ulang dan daftar nilai hasil tes yang digunakan untuk menghitung tingkat kesukaran dan daya beda.

- 2) Instrumen pemandu analisis digunakan untuk mempermudah mengolah dan memaparkan data mengenai soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia tingkat SMP tahun 2017/2018. Instrumen pemandu analisis penelitian ini, yaitu berupa kurikulum, tabel kisi-kisi, tabel pemandu analisis validitas isi, tabel pemandu analisis data tingkat kesukaran, dan tabel pemandu analisis data daya beda.

Tabel 3.5. 1 Instrumen Validitas Isi

No. Soal	Kisi-kisi	Kurikulum	
		KD 3	KD 4

Tabel 3.5. 2 Instrumen Tingkat Kesukaran

No.	Nomor Soal	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Menjawab Benar	Persentase	Kategori Soal

Tabel 3.5. 3 Instrumen Daya Beda

No Soal	Selisih Jawaban Benar Kelompok Atas dan Kelompok Bawah	Indeks Daya Beda	Interpretasi

Selain membutuhkan tabel pemandu analisis data, peneliti juga menggunakan instrumen tambahan berupa alat catat, yaitu pena dan buku serta alat penghitung, yaitu kalkulator untuk menghitung persentase dari tingkat kesukaran dan daya beda soal.

3.6 Prosedur Penelitian

Terdapat tiga tahap prosedur dalam penelitian ini. Ketiga tahap tersebut adalah sebagai berikut.

1) Tahap persiapan

Tahapan ini merupakan tahap awal sebelum melakukan penelitian. Adapun hal-hal yang dilakukan pada tahapan ini sebagai berikut.

a) Pemilihan dan pemantapan judul

Persiapan dimulai dengan memilih dan menetapkan judul berdasarkan temuan masalah yang didapat. Judul penelitian ini telah disetujui oleh tim Komisi Bimbingan (Kombi) dan diketahui oleh Dosen Pembimbing Akademik (DPA) serta Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Judul tersebut kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing anggota. Judul dalam penelitian ini “*Analisis Soal UN Bahasa Indonesia Tingkat Sekolah Menengah Pertama Tahun Pelajaran 2017/2018*”. Masalah yang didapat diuraikan dalam pendahuluan di bab 1 dengan bimbingan Dosen Pembimbing untuk mendapatkan gambaran secara umum tentang penelitian yang akan dilaksanakan.

b) Pengadaan kajian pustaka

Pengadaan pustaka pada bab 2 berdasarkan topik masalah yang akan diteliti. Pengadaan pustaka dilakukan dengan membaca berbagai sumber buku yang berhubungan dengan topik yang diperoleh dari beberapa sumber, yaitu buku, artikel, jurnal, situs internet, koran, dan membaca beberapa penelitian sebelumnya yang relevan sebagai pendukung.

c) Penyusunan metodologi penelitian

Metodologi penelitian berisi deskripsi tentang prosedur yang akan ditempuh untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan. Metodologi penelitian dalam penelitian ini ada di bab 3.

d) Pembuatan instrumen penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah tabel. Tabel penelitian digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang telah dikelompokkan dalam tabel pengumpulan data. Tabel instrumen penelitian digunakan sebagai alat untuk mempermudah proses pengumpulan data agar sesuai dengan rumusan masalah.

2) Tahap pelaksanaan

a) Pengumpulan data

Pada tahap pelaksanaan dilakukan pengumpulan data-data berupa dokumen-dokumen dan tes. Data dokumen meliputi kisi-kisi UN Bahasa Indonesia, kurikulum Bahasa Indonesia, soal UN Bahasa Indonesia, daftar nilai hasil tes.

b) Penganalisisan data berdasarkan metode

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sesuai metode analisis data dalam bab 3. Ada tiga tahap analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

c) Pengambilan kesimpulan

Kesimpulan diambil dari beberapa kemungkinan teori-teori yang telah ditemukan. Hasil analisis data akan dipaparkan pada bab 4 dan kemudian akan dilakukan penarikan kesimpulan pada bagian penutup bab 5.

3) Tahap penyelesaian

Setelah melakukan kegiatan tahap persiapan dan pelaksanaan, selanjutnya yang dilakukan peneliti pada kegiatan ini, yaitu sebagai berikut.

a) Penyusunan laporan penelitian

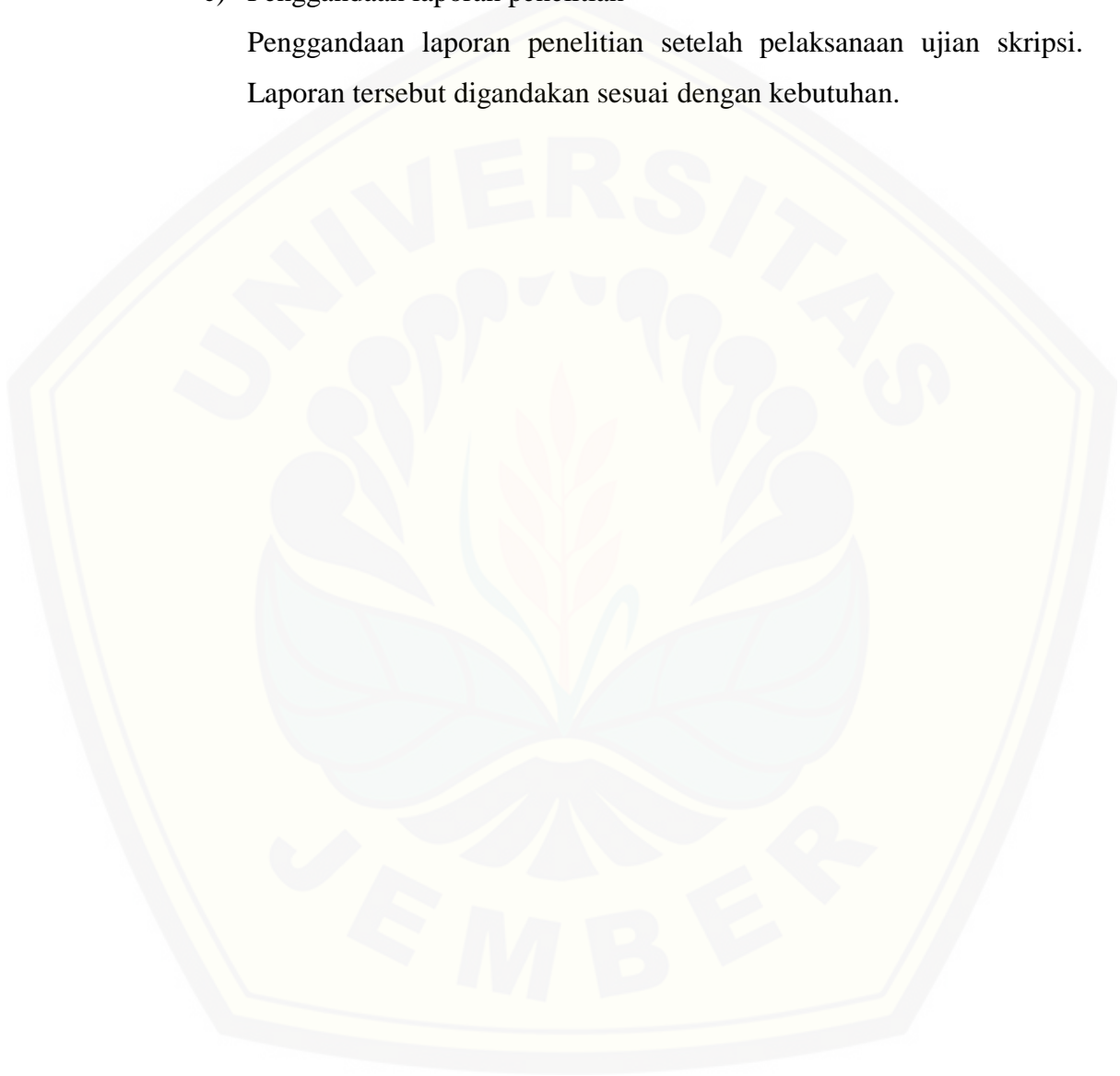
Penyusunan laporan penelitian adalah kegiatan pemaparan dalam bentuk tulis hasil penelitian secara runtut, lengkap, dan sesuai syarat penelitian ilmiah.

b) Revisi laporan penelitian

Revisi laporan penelitian adalah kegiatan memperbaiki hasil laporan penelitian untuk menyempurnakan isi sesuai dengan saran yang diterima.

c) Penggandaan laporan penelitian

Penggandaan laporan penelitian setelah pelaksanaan ujian skripsi. Laporan tersebut digandakan sesuai dengan kebutuhan.



BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab lima diuraikan kesimpulan dan saran mengenai berdasarkan penelitian. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

5.1 Kesimpulan

Soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia tingkat SMP tahun 2017/2018 merupakan soal yang sudah valid. Hal tersebut dibuktikan dengan kesesuaian materi yang diujikan dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada kurikulum yang menjadi acuan, yakni Kurikulum 2013. Kevalidan lain dapat dilihat dari kisi-kisi soal, setiap soal memiliki indikator soal yang disesuaikan dengan lingkup materi yang terdiri dari lima lingkup, yaitu: *materi membaca non-sastra; materi membaca sastra; materi menulis terbatas; materi menyunting kata, kalimat, paragraf; dan materi menyunting ejaan dan tanda baca*. Berdasarkan Kurikulum 2013 yang berbasis teks, lima lingkup materi di atas telah mewakili tujuan-tujuan pembelajaran yang disebut Kompetensi Dasar. Kompetensi Dasar secara umum mewakili tiga fokus tujuan yang saling berkaitan, yakni bahasa, sastra, dan literasi.

Soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia tingkat SMP tahun 2017/2018 yang berjumlah 50 soal memiliki tingkat kesukaran tidak seimbang karena secara berturut-turut memiliki persentase soal kategori mudah sebanyak 74%, kategori sedang sebanyak 18%, dan kategori sukar sebanyak 8%.

Daya beda soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia tingkat SMP tahun 2017/2018 terbagi menjadi lima kategori, yakni interpretasi sangat baik, interpretasi baik, kategori sedang, interpretasi direvisi, dan interpretasi diganti. Interpretasi sangat baik ialah soal yang memiliki selisih jumlah kelompok bawah yang menjawab benar dan jumlah kelompok atas yang menjawab salah sebesar 8 sampai 12. Jumlah soal yang memiliki daya beda dengan kategori sangat baik berjumlah 8. Interpretasi baik ialah soal yang memiliki selisih jumlah kelompok bawah yang menjawab salah dan jumlah kelompok atas yang menjawab salah sebesar dari 6 sampai 7. Jumlah soal yang memiliki daya beda dengan kategori

sangat baik berjumlah 5. Kategori sedang ialah soal yang memiliki selisih jumlah kelompok bawah yang menjawab salah dan jumlah kelompok atas yang menjawab salah sebesar 3 sampai 5. Jumlah soal yang memiliki daya beda dengan kategori sangat baik berjumlah 7. Interpretasi direvisi ialah soal yang memiliki selisih jumlah kelompok bawah yang menjawab salah dan jumlah kelompok atas yang menjawab salah sebesar 2 sampai 3. Soal-soal yang masuk dalam kategori ini seharusnya dilakukan revisi pada pilihan jawaban dan jumlah soal yang memiliki daya beda dengan kategori sangat baik berjumlah 11. Interpretasi diganti ialah soal yang memiliki selisih jumlah kelompok bawah yang menjawab salah dan jumlah kelompok atas yang menjawab salah sebesar 0 sampai 1. Soal-soal yang masuk dalam kategori ini seharusnya diganti dengan soal lainnya yang mampu membedakan kelompok atas dan kelompok bawah dengan baik. Jumlah soal yang memiliki daya beda dengan kategori sangat baik berjumlah 19. Berdasarkan lima kategori daya beda dari interpretasi sangat baik sebanyak 16%, interpretasi baik sebanyak 10%, interpretasi sedang sebanyak 14%, interpretasi direvisi sebanyak 22%, dan interpretasi diganti sebanyak 38%.

Tingkat kognitif soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia tingkat SMP tahun 2017/2018 berdasarkan Taksonomi Bloom revisi sudah mewakili lima aspek kognitif, yakni mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Aspek mengingat berdasarkan soal yang disajikan ialah kemampuan mengidentifikasi pengetahuan yang sudah dipelajari ataupun yang relevan dengan pengetahuan tersebut dan mengidentifikasinya kembali sesuai dengan pokok masalah yang ditanyakan dalam soal. Aspek memahami ialah memaknai materi dari pembelajaran yang menjadi pokok masalah dalam soal. Pemaknaan berasal dari masing-masing siswa berdasarkan pemahaman pada pembelajaran sebelumnya. Aspek menerapkan, yakni melaksanakan sebuah penyelesaian masalah dengan menggunakan sebuah prosedur yang sudah ada seperti pada soal nomor 16 yang menggunakan prosedur dari teks prosedur untuk menyusun kalimat-kalimat yang acak menjadi teks yang bermakna. Aspek menganalisis untuk mengukur kemampuan siswa dalam hal mengurai informasi yang telah dipahami menjadi bagian per bagian yang menjadi dasar adanya

informasi tersebut. Aspek mengevaluasi untuk mengukur setelah proses analisis dilakukan dengan hasil akhir berupa penilaian. Aspek mencipta untuk mengukur kemampuan menanggapi dan melakukan variasi berdasarkan hasil analisis. Aspek kognitif dibagi menjadi dua bagian, yakni *lower order thinking skills* dan *higher order thinking skills*. Berdasarkan peraturan baru, soal Ujian Nasional tahun 2017/2018 telah memiliki soal pada *higher order thinking skills* atau yang biasa dikenal dengan HOTS yang diwakili oleh soal dengan aspek terpadu, soal yang memiliki aspek pemahaman, aspek aplikasi, dan aspek penalaran dalam satu soal. Persentase tingkat kognitif soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia tingkat SMP tahun 2017/2018, yaitu C1 sebesar 16%, C2 sebesar 28%, C3 sebesar 14%, C4 sebesar 26%, C5 sebesar 10%, C6 sebesar 0%, dan C Terpadu sebesar 6%.

Bahasa tes dalam soal Ujian Nasional adalah diksi yang umum digunakan dalam bacaan Bahasa Indonesia kecuali pada soal nomor 22. Bacaan-bacaan Bahasa Indonesia yang dimaksud meliputi kalimat, paragraf, cerita, dan teks. Pada soal yang menyajikan bacaan dalam bentuk paragraf kurang efektif karena akan menyulitkan siswa menentukan jenis teks dari paragraf tersebut. Bahasa pada pokok soal secara umum mampu menjelaskan satu masalah yang menjadi pokok pembahasan sehingga tidak memecahkan fokus siswa tentang apa yang sebenarnya ditanyakan dalam pokok soal. Kemudian kata *tersebut* menjadi salah satu kata kunci jika masing-masing pokok soal mewakili bacaan yang tersedia sebelumnya. Terakhir, bahasa yang digunakan dalam pilihan jawaban sudah mampu mewakili jawaban salah, jawaban pengecoh, dan jawaban benar. Hal tersebut terbukti dari diksi yang digunakan dalam pilihan jawaban benar memang terdapat di bacaan yang telah disajikan sebelumnya. Di samping itu, ada soal yang menggunakan diksi yang berbeda antara dalam bacaan dan pilihan jawaban, yakni pada soal yang menggunakan *istilah*.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan sebagaimana dikemukakan di atas, disarankan kepada pembuat tes baik BSNP, Kemendikbud, sekolah maupun guru dalam membuat tes pada tahap evaluasi pembelajaran untuk memperhatikan kesesuaian isi soal tes dengan kurikulum. Kesesuaian ini dilakukan dengan memasukkan semua materi teks yang diajarkan selama proses pembelajaran di sekolah. Selain memiliki kesesuaian ini, tes disarankan memiliki tingkat kesukaran yang seimbang serta memiliki daya beda soal yang mampu membedakan kelompok atas dan kelompok bawah agar tindak lanjut dapat dilakukan lebih baik untuk pembelajaran selanjutnya. Berdasarkan hasil tes, soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia SMP tahun 2017/2018 tidak seimbang dapat disebabkan oleh variabel yang telah diketahui sekolah atau guru. Hal tersebut terjadi karena penelitian ini dilaksanakan pada rentang 6 bulan setelah pelaksanaan Ujian Nasional 2018. Variabel yang sudah diketahui baik oleh pihak sekolah maupun guru akan menjadi langkah untuk mengajarkan materi Ujian Nasional lebih mendalam dalam bentuk latihan dan pendalaman materi kepada siswa pelaksana Ujian Nasional selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Hal ini juga dapat menjadi masukan bagi guru, disarankan untuk memberikan latihan soal Bahasa Indonesia secara berulang-ulang agar siswa menguasai materi.

Soal tes juga disarankan untuk menerapkan konsep sehingga mampu mengukur tingkat berpikir siswa dari kemampuan mengingat sampai kemampuan membuat atau mencipta. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, tes harus menyediakan soal tingkat berpikir orde tinggi atau biasa disebut soal HOTS. Soal HOTS meliputi soal menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Selain soal HOTS, tes berdasarkan Kurikulum 2013 harus berbasis teks, satu nomor soal memiliki satu bacaan. Bacaan dalam setiap soal sebaiknya mewakili setiap materi yang diterima siswa selama proses pembelajaran dari semester 1 sampai semester 6. Pada soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia tingkat SMP tahun 2017/2018 terdapat 6 teks yang tidak dicantumkan dalam soal yang meliputi: 2 teks di kelas 7, 2 teks di kelas 8, dan 2 teks di kelas 9 tidak dimasukkan dalam soal tes. Pemanfaatan materi yang sudah dipelajari dalam pembuatan soal perlu

diupayakan untuk disesuaikan dengan kisi-kisi dari Ujian Nasional yang akan dilaksanakan selanjutnya. Keselarasan materi pembelajaran dan kisi-kisi ujian akan mampu mengukur tingkat kemampuan pemahaman dan tingkat kognitif berpikir siswa.

Penelitian analisis soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia tingkat SMP tahun 2017/2018 dimulai dari validitas isi, tingkat kesukaran, daya beda, tingkat kognitif, dan bahasa tes. Bagi peneliti lain, disarankan tindak lanjut dari penelitian analisis tes ini, yaitu dengan menggunakan pendekatan yang berbeda. Pendekatan lain yang dapat digunakan, yaitu kuantitatif agar mampu mengkategorikan soal tersebut termasuk ke dalam kategori baik, sedang, atau buruk. Bagi peneliti lain dengan pendekatan sejenis, disarankan untuk menggunakan kopus penelitian yang berbeda, yaitu: validitas kontruk, reliabilitas, dan fungsi tes. Dua saran tersebut diharapkan dapat menjadi sarana penambahan wawasan baru dan masukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirono dan Daryanto. 2016. *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Anderson, L.W. (Ed.) dan Krathwohl, D.R. (Ed.). 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi dan Safruddin, Cipi. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik: Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan dan Badan Penelitian dan Pengembangan. 2018. *Kisi-Kisi UN Gabung*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- DetikNews. 2013. *Nilai Kelulusan Siswa Disepakati: 60% UN, 40% Nilai Sekolah*. <https://news.detik.com/berita/2371237/nilai-kelulusan-siswa-disepakati-60-un-40-nilai-sekolah> . [04-12-2018].
- Daryanto. 2007. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Republika.co.id. 2017. *Nilai UN SMP Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris Anjlok*. <https://republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/17/06/15/orkzom382-nilai-un-smp-bahasa-indonesia-dan-bahasa-inggris-anjlok> . [28-02-2018]

- Gunawan, I dan Palupi, A. R. 2012. *Taksonomi Bloom Revisi — Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian*. Skripsi. Madiun: FIP IKIP PGRI Madiun.
- Imanuddin, Try Nur Fauzi. 2015. *Analisis Tingkat Kognitif Soal Apersepsi Pada Buku Siswa Matematika SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 Berdasarkan Taksonomi Bloom revisi*. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Konferensi Pers UN 2017 Jenjang SMP*. Jakarta.
- Kompas. 24 Mei 2018. Jakarta.
- Megawati, Indah Elis. 2013. *Ketercapaian Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Hasil UN SMA/MA di Kabupaten Banyuwangi Tahun Ajaran 2007/2008, 2008/2009, dan 2009/2010*. Skripsi.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nursa'ida, Mei Aditya. 2016. *Analisis Soal UN Bahasa Indonesia Tingkat SMP Tahun Pelajaran 2014/2015*. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3. 2017. *Penilaian Hasil Belajar Oleh Satuan Pendidikan dan Penilaian Hasil belajar Oleh Pemerintah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4. 2018. *Penilaian Hasil Belajar Oleh Satuan Pendidikan dan Penilaian Hasil belajar Oleh Pemerintah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19. 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Prosedur Operasional Standar (POS) Penyelenggaraan Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2017/2018*. 2017. Jakarta Selatan: Badan Standar Nasional Pendidikan.

Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Slameto. 1999. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sudijono, A. 1998. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Utari, Retno. 2011. *Taksonomi Bloom Revisi Apa dan Bagaimana Menggunakannya?*. Jakarta Selatan: Pusdiklat KNKP.

Wartakotalive.com. 2014. *Soal Bahasa Indonesia Banyak yang Mengecoh*. <http://wartakota.tribunnews.com/2014/04/14/soal-bahasa-indonesia-banyak-yang-mengecoh>. [01-05-2019].



LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Matriks Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Metodologi Penelitian					
		Jenis dan Rancangan Penelitian	Data dan Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data	Instrumen Penelitian	Prosedur Penelitian
Evaluasi Soal Ujian Nasional Sekolah Menengah Pertama Tahun Pelajaran 2017/2018	1) Bagaimanakah validitas isi soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia tingkat SMP tahun 2017/2018? 2) Bagaimanakah kesulitan soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia tingkat SMP tahun 2017/2018? 3) Bagaimanakah daya beda soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia tingkat SMP tahun 2017/2018? 4) Bagaimanakah tingkat kognitif soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia tingkat SMP tahun 2017/2018? 5) Bagaimanakah bahasa tes soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia tingkat SMP tahun 2017/2018?	Penelitian kualitatif evaluatif	Data: Soal Ujian Nasional Sekolah Menengah Pertama tahun ajaran 2017/2018 dengan kurikulum 2013, kisi-kisi, kurikulum, klasifikasi tingkat kognitif, dan nilai hasil tes. Sumber data: lembar kurikulum, lembar kisi-kisi, naskah soal Ujian Nasional, lembar daftar nilai hasil tes.	Dokumentasi meliputi berkas soal-soal Ujian Nasional bahasa Indonesia SMP tahun 2017/2018, kisi-kisi Ujian Nasional bahasa Indonesia SMP tahun 2017/2018, dan kurikulum bahasa Indonesia SMP. Tes digunakan untuk mengetahui daya pembeda dan tingkat kesukaran.	1. Pengumpulan data Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data dari hasil dokumentasi dan tes. 2. Reduksi data Pada tahap ini dilakukan pemilihan, pemilahan (klasifikasi), dan pengkodean data berdasarkan rumusan masalah. 3. Penyajian data Pada tahap ini dilakukan pemaparan data. Data yang dipaparkan berupa narasi	3) Instrumen pengumpul data digunakan untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia tingkat SMP tahun 2017/2018, kisi-kisi, dan kurikulum. 4) Instrumen pemandu analisis, yaitu berupa tabel kisi-kisi dan kurikulum.	4) Tahap persiapan dan pemantapan judul a) Pemilihan dan pemantapan judul b) Pengadaan pustaka c) Penyusunan metodologi penelitian d) Pembuatan instrumen penelitian 5) Tahap pelaksanaan e) Pengumpulan data f) Pengumpulan teori g) Pengambilan kesimpulan 6) Tahap penyelesaian

					<p>kalimat maupun paragraf, abstraksi teori dan jaringan kerja.</p> <p>3.4.4 Penyimpulan dan verifikasi temuan</p> <p>Pada tahap ini sesuai dengan judulnya, yaitu dilakukan penyimpulan data menggunakan logika bahasa dan melakukan verifikasi temuan berdasarkan data baru yang didapat dan pendapat ahli.</p>		
--	--	--	--	--	---	--	--

B. Kisi-Kisi Ujian Nasional Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Tahun Pelajaran 2017/2018

Level Kognitif	Lingkup Materi				
	Membaca Nonsastra	Membaca Sastra	Menulis Terbatas	Menyunting Kata, Kalimat, Paragraf	Menyunting Ejaan dan Tanda Baca
Pengetahuan dan Pemahaman - Mengidentifikasi - Menentukan - Memaknai	Peserta didik dapat - menentukan makna kata/kalimat pada teks - menentukan informasi tersurat teks - menentukan bagian teks	Peserta didik dapat - menentukan makna kata dalam cerpen/fabel - menentukan makna tersurat dalam cerpen/fabel - menentukan bagian cerpen/fabel	Peserta didik dapat melengkapi istilah/kata dalam kalimat	Peserta didik dapat - menentukan kata yang tidak sesuai kaidah - menunjukkan kalimat yang tidak sesuai kaidah	Peserta didik dapat - menunjukkan kesalahan penggunaan ejaan - menunjukkan kesalahan penggunaan tanda baca
Aplikasi - Menyimpulkan - Menggunakan konsep/prinsip	Peserta didik dapat - menentukan ide pokok teks - menyimpulkan isi teks - menyimpulkan pendapat pro/kontra dalam teks - meringkas isi teks	Peserta didik dapat - menyimpulkan makna simbol dalam cerpen/fabel - menyimpulkan isi tersirat dalam cerpen/fabel - menyimpulkan sebab/akibat konflik	Peserta didik dapat - menyusun urutan kalimat berbagai jenis teks - melengkapi paragraf - melengkapi bagian teks (eksposisi, deskripsi, ulasan, dan lain-lain)	Peserta didik dapat - menggunakan kata bentukan (mengisi kata sesuai kaidah bentukan kata) - mengisi konjungsi dalam kalimat	Peserta didik dapat - menggunakan ejaan - menggunakan tanda baca
Penalaran - Mengevaluasi - Membandingkan pola (menganalisis) - Menanggapi - Memvariasikan	Peserta didik dapat - membandingkan penggunaan bahasa dan pola penyajian beberapa jenis teks - menilai keunggulan/kelemahan teks - mengomentari isi teks	Peserta didik dapat - membandingkan pola pengembangan cerpen/fabel - membandingkan penggunaan bahasa cerpen/fabel - menunjukkan bukti latar dan watak - mengomentari unsur intrinsik karya sastra	Peserta didik dapat - memvariasikan kata - memvariasikan kalimat - menulis dengan ilustrasi tertentu - mengubah teks ke bentuk lain	Peserta didik dapat - memperbaiki kesalahan penggunaan kata, kalimat, dan katidakpaduan paragraf - menentukan alasan kesalahan penggunaan kata, kalimat, dan ketidakpaduan paragraf	Peserta didik dapat - memperbaiki kesalahan penggunaan ejaan - memperbaiki kesalahan penggunaan tanda baca - menentukan alasan kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca

C. Instrumen Tingkat Kesukaran Soal

Tabel Kategori Butir Soal

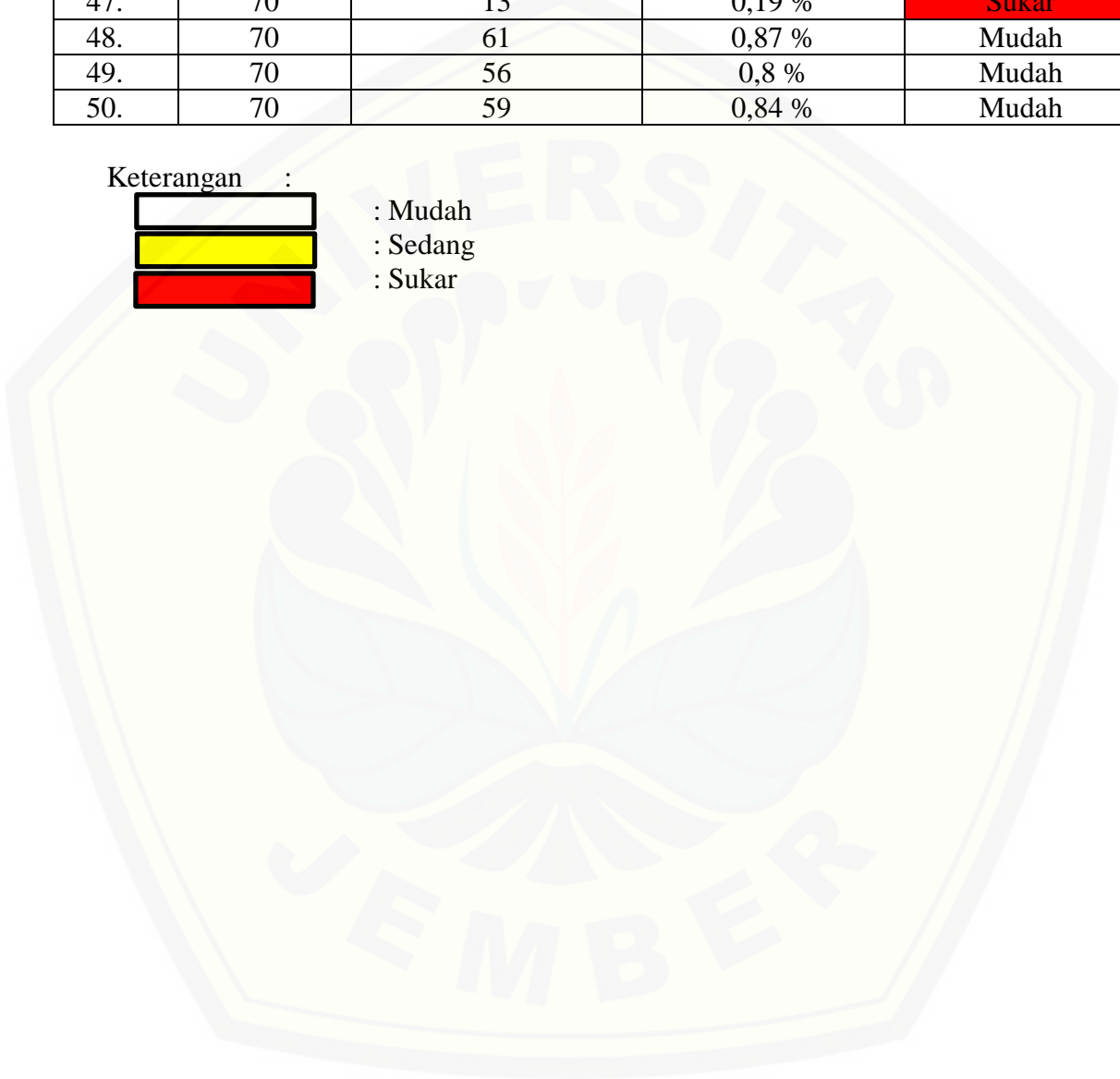
No. Soal	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Menjawab Benar	Persentase	Kategori Soal
1.	70	65	0,92 %	Mudah
2.	70	65	0,92 %	Mudah
3.	70	59	0,84 %	Mudah
4.	70	28	0,4 %	Sedang
5.	70	46	0,66 %	Sedang
6.	70	43	0,61 %	Sedang
7.	70	43	0,61 %	Sedang
8.	70	70	1 %	Mudah
9.	70	60	0,86 %	Mudah
10.	70	62	0,88 %	Mudah
11.	70	66	0,94 %	Mudah
12.	70	65	0,92 %	Mudah
13.	70	63	0,9 %	Mudah
14.	70	70	1 %	Mudah
15.	70	64	0,91 %	Mudah
16.	70	40	0,57 %	Sedang
17.	70	69	0,99 %	Mudah
18.	70	62	0,88 %	Mudah
19.	70	70	1 %	Mudah
20.	70	69	0,99 %	Mudah
21.	70	65	0,93 %	Mudah
22.	70	1	0,01 %	Sukar
23.	70	58	0,83 %	Mudah
24.	70	67	0,96 %	Mudah
25.	70	70	1 %	Mudah
26.	70	69	0,99 %	Mudah
27.	70	69	0,99 %	Mudah
28.	70	52	0,74 %	Mudah
29.	70	62	0,89 %	Mudah
30.	70	69	0,99 %	Mudah
31.	70	37	0,53 %	Sedang
32.	70	67	0,96 %	Mudah
33.	70	35	0,5 %	Sedang
34.	70	8	0,11 %	Sukar
35.	70	47	0,67 %	Sedang
36.	70	53	0,76 %	Mudah
37.	70	70	1 %	Mudah
38.	70	68	0,97 %	Mudah
39.	70	66	0,94 %	Mudah
40.	70	67	0,96 %	Mudah

41.	70	68	0,97 %	Mudah
42.	70	66	0,94 %	Mudah
43.	70	46	0,66 %	Sedang
44.	70	5	0,07 %	Sukar
45.	70	70	1 %	Mudah
46.	70	67	0,96 %	Mudah
47.	70	13	0,19 %	Sukar
48.	70	61	0,87 %	Mudah
49.	70	56	0,8 %	Mudah
50.	70	59	0,84 %	Mudah

Keterangan :



: Mudah
: Sedang
: Sukar




D. Instrumen Daya Beda

Tabel Interpretasi Butir Soal

No Soal	Selisih Jawaban Benar Kelompok Atas dan Kelompok Bawah	Indeks Daya Beda	Interpretasi
1	3	0,16	Direvisi
2	6	0,32	Baik
3	5	0,26	Sedang
4	9	0,47	Sangat Baik
5	9	0,47	Sangat Baik
6	12	0,63	Sangat Baik
7	6	0,32	Baik
8	0	0	Diganti
9	9	0,47	Sangat Baik
10	1	0,05	Diganti
11	3	0,16	Direvisi
12	4	0,21	Sedang
13	2	0,11	Direvisi
14	0	0	Diganti
15	5	0,26	Sedang
16	12	0,63	Sangat Baik
17	1	0,05	Diganti
18	8	0,42	Sangat Baik
19	0	0	Diganti
20	0	0	Diganti
21	2	0,11	Direvisi
22	1	0,05	Diganti
23	6	0,32	Baik
24	2	0,11	Direvisi
25	0	0	Diganti
26	1	0,05	Diganti
27	0	0	Diganti
28	7	0,39	Baik
29	1	0,05	Diganti
30	1	0,05	Diganti
31	6	0,32	Baik
32	0	0	Diganti
33	1	0,05	Diganti
34	3	0,21	Sedang
35	10	0,53	Sangat Baik
36	5	0,26	Sedang
37	0	0	Diganti
38	1	0,05	Diganti
39	4	0,21	Sedang

40	3	0,16	Direvisi
41	2	0,11	Direvisi
42	2	0,11	Direvisi
43	8	0,42	Sangat Baik
44	0	0	Diganti
45	0	0	Diganti
46	2	0,11	Direvisi
47	2	0,11	Direvisi
48	2	0,11	Direvisi
49	5	0,26	Sedang
50	1	0,05	Diganti

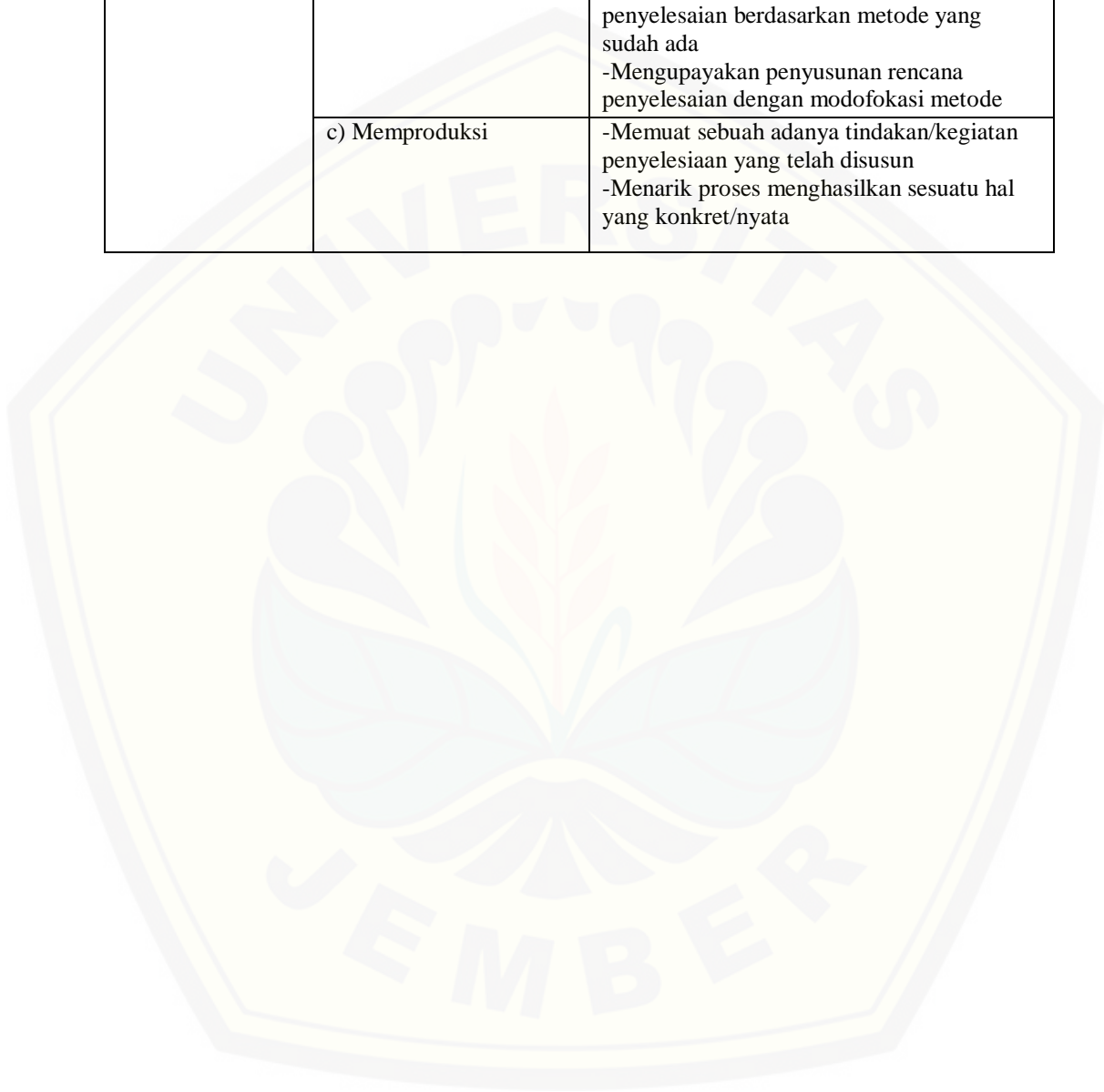
Keterangan :

	: Sangat Baik
	: Baik
	: Sedang
	: Direvisi
	: Diganti

E. Tabel Klasifikasi Tingkat Kognitif Revisi Taksonomi Bloom

Dimensi Proses Kognitif	Pembagian Dimensi Proses Kognitif	Indikator Soal
Mengingat (C1)	a) Mengenali	-Memuat pendefinisian suatu istilah -Memuat suatu simbol sifat-sifat, atau informasi -Memuat suatu petunjuk berupa tanda/pertanyaan
	b) Mengingat kembali	-Menarik proses pengingatan dan penyajian sifat-sifat yang saling berkaitan -Menarik proses pengingatan dan penyajian suatu cara/gambaran
Memahami (C2)	a) Menafsirkan	-Menarik proses penyajian bentuk data satu ke data lainnya
	b) Memberikan contoh	-Menarik proses menghubungkan sifat/ciri informasi dari soal dengan informasi di sekitar lingkungan
	c) Mengklasifikasi-kan	-Memuat tentang pengasosiasian/pola berbagai macam informasi -Menarik proses mencocokkan dan menggolongkan sifat/ciri yang sama dari beberapa informasi yang diberikan
	d) Meringkas	-Menarik proses pemilihan/pengambilan suatu informasi yang dapat mewakili seluruh informasi
	e) Menarik inferensi	-Menarik proses pemilihan/pengambilan inti informasi
	f) Membandingkan	-Menarik proses menghubungkan persamaan dan perbedaan sifat/ciri dari informasi
	g) Menjelaskan	-Memuat penjabaran mengenai sebab-akibat antar informasi dalam satu sistem
Menerapkan (C3)	a) Menjalankan	-Menarik proses pengingatan dan penyajian suatu prosedur/langkah-langkah penyelesaian -Menarik proses pelaksanaan penyelesaian sesuai prosedur
	b) Mengimplemen- tasikan	-Menarik proses pelaksanaan penyelesaian dengan pemodifikasian prosedur
Menganalisis (C4)	a) Membedakan	-Menarik proses merinci sifat/ciri dari sebuah struktur
	b) Mengorganisasi-kan	-Menarik proses identifikasi dan mengasosiasikan sifat-sifat/ciri untuk struktur yang baru
	c) Menemukan pesan tersirat	-Memuat pesan dari informasi -Memuat maksud dari pesan yang diberikan
Mengevaluasi (C5)	a) Memeriksa	-Memuat sebuah berkonsisten suatu struktur dengan menggunakan berbagai penyelesaian

	b) Mengkritisi	-Menarik sebuah pendapat atas unsur/sifat eksternal -Mengupayakan adanya penilaian atas unsur/sifat eksternal
Mencipta (C6)	a) Membuat	-Mengupayakan sebuah dugaan penyelesaian dari siswa
	b) Merencanakan	-Mengupayakan penyusunan rencana penyelesaian berdasarkan metode yang sudah ada -Mengupayakan penyusunan rencana penyelesaian dengan modifikasi metode
	c) Memproduksi	-Memuat sebuah adanya tindakan/kegiatan penyelesaian yang telah disusun -Menarik proses menghasilkan sesuatu hal yang konkret/nyata



F. Soal Ujian Nasional



1. Bacalah teks berikut!

Banyak kejadian di masyarakat yang dipicu oleh hal-hal kecil. Masyarakat bertindak karena mendapatkan provokator dari oknum yang tidak bertanggung jawab. Itulah yang menyebabkan mereka berbuat anarkisme. Seharusnya mereka melakukan klasifikasi dulu kepada pihak lain sehingga tidak gegabah dan emosional.

Pengganti istilah *anarkisme* dan *klasifikasi* pada teks tersebut secara berturut-turut adalah

- A. Anarki, klarifikasi
- B. Anarkis, klarifikasi
- C. Anarkistis, klarifikasi
- D. Anarkis, verifikasi

2. Bacalah kalimat berikut!

Irma mengikuti kegiatan pertukaran pelajar antar negara di luar negeri

Perbaikan penulisan gabungan kata pada kalimat tersebut adalah

- A. *pertukaran* seharusnya *per-tukaran*
- B. *pertukaran pelajar* seharusnya *pertukaran-pelajar*
- C. *antar negara* seharusnya *antarnegara*
- D. *luar negeri* seharusnya *luarnegeri*

3. Perhatikan teks berikut!

(1) Kebersihan lingkungan sekolah adalah salah satu faktor penting untuk menciptakan kenyamanan, baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekitar. (2) Setiap sekolah selalu mengajarkan anak didiknya untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. (3) Banyak pemerintah daerah yang mengalokasikan anggarannya untuk menjaga kebersihan wilayahnya. (4) Bahkan, kebersihan sekolah banyak dilombakan untuk menarik minat sekolah agar mereka peduli kebersihan. (5) Cara untuk menjaga kebersihan sekolah, di antaranya adalah membuang sampah pada tempatnya, menghapus papan tulis, dan menyapu kelas.

Perbaikan teks tersebut agar menjadi padu adalah dengan menghilangkan kalimat nomor

- A. (1)
- B. (2)
- C. (3)
- D. (4)

4. Bacalah kalimat berikut!

Rina sudah yatim piatu karena orang tuanya *wafat* dalam kecelakaan.

Penggunaan kata *wafat* pada kalimat tersebut tidak tepat karena kata *wafat*

- A. digunakan untuk orang yang berjasa
- B. mempunyai makna tidak sopan
- C. mempunyai makna penyesalan mendalam
- D. melambangkan kesedihan yang mendalam

5. Bacalah paragraf berikut!

Kebersihan lingkungan tidak akan sulit diterapkan apabila kita membiasakan pola hidup bersih dan sehat. Budaya hidup bersih dan sehat akan mendatangkan banyak manfaat bagi manusia. Kita dapat menjalankan aktivitas hidup yang sehat dan produktif sehingga pada akhirnya menggapai kesuksesan. Penerapan pola hidup sehat dapat dimulai dari lingkungan keluarga.

Ide pokok paragraf tersebut adalah

- A. penerapan kebersihan lingkungan
- B. manfaat budaya hidup sehat bagi manusia
- C. aktivitas hidup sehat mendukung kesuksesan
- D. tempat penerapan pola hidup sehat

6. Bacalah kalimat berikut!

Rumah pejabat baru dibangun dengan sangat mewah.

Kalimat tersebut tidak efektif karena

- A. tidak memiliki subjek
- B. predikatnya kata kerja pasif
- C. memiliki makna ganda
- D. tidak disertai keterangan tempat

7. Bacalah teks berikut!

Bagi anak-anak, bermain merupakan aktivitas yang menyenangkan. Selain itu, bermain dapat digunakan untuk melatih otak si kecil agar siap belajar. Belajar pun bisa menangani emosi. Hal ini dapat diibaratkan otot, kalau tidak dilatih tidak akan terbentuk. Permainan memiliki banyak manfaat bagi anak dalam usia perkembangan.

Simpulan isi teks berikut adalah ...

- A. Bermain tak punya kaitan dengan kecerdasan anak.
- B. Setiap anak usia perkembangan perlu diberikan permainan.
- C. Permainan dapat mempengaruhi kondisi emosional anak.
- D. Permainan hanya membuat anak menjadi senang semata.

8. Bacalah kalimat berikut!

Tarif data internet operator di Indonesia masih termurah setelah India, klaim ini berdasarkan pengalaman dengan operator luar negeri.

Perbaikan penulisan kata yang tepat pada kalimat tersebut adalah

	Tertulis	Perbaikan
A.	tarip	tarif
B.	operator	operathor
C.	internet	inthernet
D.	klaim	kleim

9. Bacalah kalimat berikut!

Di daerah Tasikmalaya, mereka mempelajari pembuatan gula Jawa.

Penulisan huruf yang salah pada kalimat tersebut terdapat pada kata

- A. daerah
- B. Tasikmalaya
- C. gula
- D. Jawa

10. Bacalah teks berikut!

(1) Meski pasar resmi ditutup pukul 17.00 WIB, dinamika pedagang tidak berhenti pada jam itu. (2) Bagian depan pasar masih menawarkan berbagai macam makanan khas. (3) Martabak dengan berbagai isinya, terang bulan yang legit bercampur cokelat dan kacang, serta klepon isi gula jawa yang lezat bisa dibeli setiap sorenya; (4) Begitu pula minuman tradisional; bandrek, bir, pletok, lahang, bajigur, wedang jahe, dan jamu.

Kesalahan penggunaan tanda baca pada teks tersebut ditandai dengan nomor

- A. (1)
- B. (2)
- C. (3)
- D. (4)

11. Perhatikan kalimat berikut!

Para Camat hadir pada upacara HUT Kemerdekaan RI Ke-71 di taman Surya Surabaya.

Perbaikan kesalahan penulisan huruf kapital pada kalimat tersebut adalah ...

- A. di taman Surya surabaya.
- B. di Taman surya surabaya.
- C. di taman surya Surabaya.
- D. di Taman Surya Surabaya.

12. Perhatikan kalimat berikut!

Harga tanah di kota ini mengalami kenaikan Rp. 150,000,00/meter.

Perbaikan pemakaian tanda baca pada kalimat tersebut yang tepat adalah ...

- A. Harga tanah di kota ini mengalami kenaikan Rp 150,000,00/meter.
- B. Harga tanah di kota ini mengalami kenaikan Rp 150,000.00/meter.
- C. Harga tanah di kota ini mengalami kenaikan Rp 150.000.00/meter.
- D. Harga tanah di kota ini mengalami kenaikan Rp 150.000,00/meter.

13. Bacalah teks berikut!

Belum lama ini Anita menempati rumah barunya. Sebelumnya, Anita beserta keluarganya mengontrak di jalan Wijaya Kusuma, Sidoarjo. Dia ingin mengisi rumahnya dengan perabot baru. Anita membeli perabot rumah tangga; kursi, karpet, dan tempat tidur.

Alasan ketidaktepatan penggunaan tanda baca pada teks tersebut adalah ...

- A. tanda baca koma (,) tidak diperlukan setelah kata karpet
- B. setelah kata *sebelumnya* tidak diperlukan tanda koma (,)
- C. kalimat keempat tidak memerlukan tanda baca koma (,)
- D. tanda baca titik koma (;) seharusnya titik dua (:)

14. Perhatikan kalimat berikut!

Tidak heran bila ia selalu menduduki peringkat pertama di kelasnya [...] empat puluh orang siswa di kelasnya.

Kata depan yang tepat untuk melengkapi kalimat tersebut adalah ...

- A. ke
- B. di
- C. pada
- D. dari

15. Perhatikan kalimat berikut!

[...], tidak kusangka, suaramu ternyata merdu sekali!

Kata seru yang tepat untuk melengkapi kalimat tersebut adalah

- A. Amboi
- B. Aduh
- C. Hai
- D. Cih

16. Bacalah petunjuk berikut!

Cara Membuat Ikat Rambut

- (1) Tali kur dipotong menjadi menjadi dua bagian. Tiap bagian dilipat menjadi dua sehingga semuanya ada empat utas tali.
- (2) Buatlah simpul datar.
- (3) Siapkan pensil yang cukup panjang. Buatlah simpul kepala dengan bantuan pensil tersebut.
- (4) Lakukan sampai seluruh tali menjadi jalinan simpul. Buatlah variasi agar simpul tidak monoton. Jika perlu, gunakan tambahan aksesori lain.
- (5) Ikat rambut siap digunakan.

Urutan petunjuk tersebut yang tepat adalah

- A. (1), (2), (3), (4), (5)
- B. (1), (3), (2), (4), (5)
- C. (3), (4), (2), (1), (5)
- D. (3), (1), (2), (4), (5)

17. Perhatikan teks berikut!

Upaya menekan konsumsi bahan bakar bisa dilakukan dengan berbagai cara. [...]. Perpindahan persneling sebaiknya dilakukan ketika mesin berada di bawah 3.000 rpm. Langkah ini perlu dibarengi dengan cara menginjak pedal gas yang halus.

Kalimat yang tepat untuk melengkapi teks tersebut adalah ...

- A. Mobil keluaran 2000-an lebih halus.
- B. Salah satu diantaranya dengan teknik perpindahan persneling.
- C. Persneling setiap mobil letaknya berbeda-beda.
- D. Di antaranya harus diperhatikan kecepatan mobil.

18. Bacalah kutipan cerita tersebut!

Aku rindu menceritakannya lagi padamu. Sembari mengenang masa kecilmu yang penuh cekikik geli atau regekan manja yang sering membuatku gemas. Anggap saja masa kecilmu tak sanggup mengingat dongeng itu. Dan sekarang, aku akan mengingatkannya kembali untukmu, Ning.

Pengubahan kutipan cerita tersebut menjadi sudut pandang orang ketiga yang tepat adalah

...

- A. Dia rindu menceritakannya lagi padamu. Sembari mengenang masa kecilmu yang penuh cekikik geli atau regekan manja yang sering memuatku gemas. Anggap saja masa kecilmu tak sanggup mengingat dongeng itu. Dan sekarang, aku akan mengingatkannya kembali untukmu, Ning.
- B. Mereka rindu menceritakannya lagi padamu. Sembari mengenang masa kecilmu yang penuh cekikik geli atau regekan manja yang sering memuatku gemas. Anggap saja masa kecilmu tak sanggup mengingat dongeng itu. Dan sekarang, aku akan mengingatkannya kembali untukmu, Ning.
- C. Kamu rindu menceritakannya lagi padamu. Sembari mengenang masa kecilmu yang penuh cekikik geli atau regekan manja yang sering memuatku gemas. Anggap saja masa kecilmu tak sanggup mengingat dongeng itu. Dan sekarang, aku akan mengingatkannya kembali untukmu, Ning.
- D. Ratna rindu menceritakannya lagi pada Ning. Sembari mengenang masa kecil Ning yang penuh cekikik geli atau regekan manja yang sering memuat Ratna gemas. Anggap saja masa kecil Ning tak sanggup mengingat dongeng itu. Dan sekarang, Ratna akan mengingatkannya kembali untukmu, Ning.

19. Perhatikan kutipan cerita anak berikut!

Semalaman Tirta tidak bisa tidur karena memikirkan kebohongannya dengan temannya Dina dan Livi. Mereka berdua selalu percaya padanya. Keesokan harinya ia bermaksud meminta maaf kepada keduanya. “Hai Din, Liv” sapa Tirta. “Hai Tir! Jawab mereka serempak. Hem, teman-teman aku mau minta maaf selama ini telah membohongi kalian. Aku takut kalau aku bukan anak orang kaya seperti kalian, kalian tidak akan mau berteman denganku. Sebenarnya ayahku hanya seorang pegawai kantor biasa dan ibuku hanya ibu rumah tangga.

Amanat kutipan cerita tersebut adalah

- A. Janganlah suka membedakan teman!
- B. Janganlah sombong meskipun kaya!
- C. Berpura-puralah menjadi anak orang kaya!
- D. Sebaiknya bersikap jujur dan apa adanya!

20. Bacalah kutipan drama berikut!

Dinnia	: (memandang Budhiman dengan heran) Kenapa Bud? Kamu dihukum juga?
Bhudiman	: Tidak, aku ingin menjalani hukuman kalian juga. Kita sahabat kan? Aku ingin kita bersama.
Sittha	: Aku berharap ini menjadi pelajaran kita semua.
Dinnia	: Dan tidak kita ulangi langi.
Aldi	: Kita sahabat sejati.

Cerpen yang sesuai dengan kutipan naskah drama tersebut adalah ...

- Dinnia, Bhudiman, Sittha, dan Aldi adalah sahabat sejati. Mereka mendapat hukuman kecuali Bhudiman. Akan tetapi, sebagai sahabat sejati Bhudiman ingin ikut menjalani hukuman bersama mereka.
- Dinnia, Bhudiman, Sittha, dan Aldi adalah sahabat sejati. Mereka semua mendapat hukuman. Akan tetapi, sebagai sahabat sejati Bhudiman akan menjalani hukuman untuk menggantikan semuanya.
- Dinnia, Bhudiman, Sittha, dan Aldi adalah sahabat sejati. Semua dihukum tetapi Bhudiman tidak. Akan tetapi, sebagai sahabat sejati Bhudiman dihukum juga bersama mereka.
- Dinnia, Bhudiman, Sittha, dan Aldi adalah sahabat sejati. Semua dihukum termasuk Bhudiman. Akan tetapi, sebagai sahabat sejati Bhudiman dihukum juga.

21. Bacalah data berikut!

Objek	: Museum Mpu Tantular Jalan Raya Buduran — Sidoarjo
Waktu	: Rabu, 3 Agustus 2016
Tujuan	: Mengetahui peninggalan sejarah
Hasil	: Koleksi benda bersejarah seperti arca menhir, patung ganesha, fosil pithecan erectus, jenis-jenis batuan, fosil hewan purba, dan lain-lain.

Teks laporan yang tepat berdasarkan data hasil pengamatan tersebut adalah ...

- Kelompok III mengunjungi obyek Wisata Museum Mpu Tantular, pada Rabu, 3 Agustus 2016, pukul 10.00 s/d 14.00 WIB. Museum Mpu Tantular berlokasi di Jalan Raya Buduran, Sidoarjo. Dengan mengamati obyek wisata sejarah Museum Mpu Tantular, semakin memperluas wawasan terhadap benda-benda bersejarah dan mencintai Indonesia yang kaya akan budaya. Mengunjungi Museum Mpu Tantular sekaligus mengenal peninggalan sejarah.
- Pada hari Rabu, 3 Agustus 2016, kami mengunjungi Museum Mpu Tantular. Museum Mpu Tantular berlokasi di Jalan Raya Buduran Sidoarjo. Kegiatan ini dilakukan untuk mengenal peninggalan sejarah. Berdasarkan hasil pengamatan, di dalam Museum Mpu Tantular terdapat koleksi benda-benda bersejarah seperti arca menhir, patung ganesha, fosil pithecanthropus erectus, jenis-jenis batuan, fosil purba, dan masih banyak lagi koleksi bersejarah lainnya.
- Museum Mpu Tantular berlokasi di Jalan Raya Buduran Sidoarjo. Kegiatan ini dilakukan untuk mengenal peninggalan sejarah. Berdasarkan hasil pengamatan, di dalam Museum Mpu Tantular terdapat koleksi benda-benda bersejarah, seperti arca menhir, patung ganesha, jenis-jenis batuan, fosil hewan purba dan masih banyak lagi koleksi bersejarah lainnya.
- Pada tanggal 3 Agustus 2016, pukul 10.00 s/d 14.00 WIB. Museum Mpu Tantular berlokasi di Jalan Raya Buduran — Sidoarjo. Kegiatan ini dilakukan

untuk mengenal peninggalan sejarah. Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan ini dapat memperluas wawasan tentang benda-benda bersejarah. Selain itu dapat meningkatkan kecintaan kepada Indonesia.

22. Bacalah kalimat berikut!

Tujuan ekspor di antaranya menciptakan iklim perusahaan yang kondusif dan menjaga kestabilan kurs valuta asing.

Diksi yang salah pada kalimat tersebut adalah

- A. ekspor
- B. perusahaan
- C. kondusif
- D. valuta

23. Bacalah teks berikut!

(1) Sejak pagi, pengurus OSIS sibuk menyiapkan berbagai keperluan untuk acara jalan sehat. (2) Mereka membawa hadiah dari ruang OSIS. (3) Kupon hadiah untuk para peserta jalan sehat telah mereka siapkan juga. (4) Tepat pukul 07.00 semua peserta telah hadir di sekolah.

Kalimat tidak efektif pada teks tersebut ditandai dengan nomor

- A. (1)
- B. (2)
- C. (3)
- D. (4)

24. Perhatikan kalimat berikut!

Gedung itu direnovasi dengan [...] ratusan tenaga ahli bangunan dari berbagai daerah di Indonesia.

Kata yang tepat untuk melengkapi kalimat tersebut adalah

- A. menyibukkan
- B. menampilkan
- C. menjadikan
- D. melibatkan

25. Perhatikan kalimat berikut!

Biasanya pelaku penjahbretan membuntuti [...] korban kemudian beraksi ketika suasana jalan sepi.

Kata sandang yang tepat untuk melengkapi kalimat tersebut adalah

- A. dang
- B. sang
- C. yang
- D. hang

26. Perhatikan teks berikut!

Mikroskop merupakan alat yang digunakan untuk mengamati objek berukuran sangat kecil [...] ⁽¹⁾ mikroskopis. Pengamatan tersebut sering dilakukan dalam rangka penelitian. Mikroskop tidak hanya digunakan oleh para peneliti, [...] ⁽²⁾ juga siswa di sekolah.

Kata penghubung yang tepat untuk melengkapi teks tersebut adalah

- A. ⁽¹⁾adalah, ⁽²⁾dan
- B. ⁽¹⁾dan, ⁽²⁾tetapi
- C. ⁽¹⁾atau, ⁽²⁾tetapi
- D. ⁽¹⁾adalah, ⁽²⁾dan

27. Bacalah teks berikut!

Pada saat Dani menyeberang jalan untuk mengejar orang yang ingin membeli korannya, tiba-tiba sebuah mobil *menyenggolnya*. Dia terjatuh ke pinggir jalan dan koran dagangannya berantakan. Wanita yang mengendarai mobil turun, lalu menghampiri Dani yang masih tergeletak.

Makna kata *menyenggol* pada teks tersebut adalah

- A. menyentuh dengan maksud merasakan
- B. menendang tanpa sengaja hingga sakit
- C. menggesek dengan badan sampai luka
- D. menabrak di bagian samping badan

28. Bacalah teks berikut!

(1) Malam bulan purnama meriah. (2) Cahaya bulan purnama sangat terang. (3) Keadaan malam bagaikan siang. (4) Yang terang bukan saja di tempat-tempat lapang, bawah pepohonan pun tampak terang. (5) Anak-anak berlompatan, pijaran sorot mata mereka tampak berbinar-binar. (6) Ada yang bermain kejar-kejaran, bermainan *sumput-sumputan*, dan juga ada yang bermain pencak silat.

Maksud kalimat nomor (5) pada teks tersebut adalah ...

- A. Anak-anak menikmati permainan pada malam bulan purnama.
- B. Anak-anak sedang berbahagia dan antusias untuk bermain.
- C. Anak-anak melompat-lompat karena permainannya.
- D. Anak-anak bermain dengan meriah pada malam bulan purnama.

29. Bacalah kalimat-kalimat berikut!

- (1) Kepala Desa Sugih Waras ikut dalam kegiatan “Bersih Desa” bersama warga.
- (2) Semua warga Desa Sugih Waras minta untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.
- (3) Warga Desa Sugih Waras akan mengadakan kegiatan “Bersih Desa”.
- (4) Kegiatan “Bersih Desa” diadakan dalam rangka lomba kebersihan memperingati HUT RI.
- (5) Kegiatan Bersih Desa akan diadakan pada hari Minggu, 7 Agustus 2016, mulai pukul 07.00.

Susunan kalimat laporan tersebut yang tepat adalah

- A. (3)–(5)–(2)–(1)–(4)
- B. (5)–(2)–(3)–(1)–(4)
- C. (5)–(4)–(3)–(2)–(1)
- D. (3)–(5)–(4)–(2)–(1)

30. Bacalah teks berikut!

Menurut sejarah, kentang ditanam petani Peru sejak 2000 tahun lalu. Baru ketika pada tahun 1524, saat tentara Spanyol mendarat di sana, kentang, kacang tanah, dan merica mulai dikenal dunia. Seorang tentara Spanyol tertarik pada kentang yang tumbuh subur di desa Sorocota, di pegunungan Andes, Peru. Ia membawanya ke Spanyol. Setelah mendarat di Spanyol, ia menyebarkannya ke seluruh penjuru Eropa.

Pernyataan yang sesuai dengan isi teks tersebut adalah ...

- A. Penyebar kentang di Eropa adalah tentara Spanyol.
- B. Kentang merupakan makanan pokok tentara Spanyol.
- C. Penemuan kacang tanah dan kentang dilakukan dengan sengaja.
- D. Ketertarikan tentara Spanyol pada kentang karena ditanam di Peru.

31. Bacalah teks berikut!

(1) Berbagai pihak dilibatkan untuk menyukseskan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). (2) Masing-masing pihak memiliki peran yang berbeda-beda. (3) Meskipun terasa berat semua bahu-membahu demi terwujudnya warga sekolah yang literat. (4) Harus diakui bahwa selama ini minat baca warga sekolah sangat rendah.

Kalimat yang menyatakan hubungan pertentangan pada teks tersebut ditandai dengan nomor ...

- A. (1)
- B. (2)
- C. (3)
- D. (4)

32. Bacalah paragraf berikut!

(1) Membaca dan menulis bagai dua sisi mata uang, dua-duanya berkaitan erat. (2) Guru dapat mendeteksi siswa yang gemar membaca melalui tulisannya. (3) Siswa yang gemar membaca akan terampil menuangkan ide secara tertulis. (4) Sebaiknya, siswa akan mengalmi kesulitan menulis jika tidak membaca.

Kalimat utama paragraf tersebut ditandai dengan nomor

- A. (1)
- B. (2)
- C. (3)
- D. (4)

33. Bacalah teks berikut!

Karakter adalah kunci keberhasilan individu. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Hal tersebut terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan. Perbuatan atau perilaku manusia tersebut berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Pendidikan karakter penting bagi pelajar. Pendidikan karakter tidak hanya diterapkan di sekolah, tetapi di rumah dan di lingkungan sosial. Peserta pendidikan karakter tidak hanya anak usia dini hingga remaja, tetapi juga usia dewasa. Pendidikan karakter penting bagi pelajar karena berguna untuk kelangsungan hidup bangsa Indonesia. Sudahkah kalian menyadari?

Ringkasan teks tersebut adalah ...

- A. Kunci keberhasilan individu adalah pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah, rumah, dan lingkungan sosial.
- B. Karakter adalah kunci keberhasilan individu yang penting bagi pelajar pada usia dini hingga remaja
- C. Pendidikan karakter diterapkan di sekolah, rumah, dan lingkungan sosial karena kunci keberhasilan.
- D. Karakteristik adalah kunci keberhasilan individu sehingga pendidikan karakter penting bagi pelajar.

34. Bacalah kedua teks berikut!

Teks I	Teks II
Pensiun merupakan masa seseorang berhenti bekerja. Banyak yang mengalami sindrome saat mendekati pensiun. Makanya sebelum pensiun diberi wejangan dulu.	Upaya pembenahan transportasi publik terus dilakukan. Selain menambah jaringan rute bus, juga memperbaiki sistem.

Perbedaan penggunaan bahasa pada kedua teks tersebut adalah ...

	Teks I	Teks II
A.	kata tidak baku	kata-kata baku
B.	istilah asing	menggunakan ungkapan
C.	bahasa resmi	bahasa sehari-hari
D.	kalimat tunggal	kalimat majemuk

35. Bacalah kedua kutipan cerita berikut!

Kutipan I	Kutipan II
“Cepat naik!” “Tidak biarkan aku sendiri...!” “Kamu jangan gila, ini tengah malam, kamu mau naik apa? Apakah kamu akan berjalan kaki sampai kos?” Aku terus berjalan. Kurasakan air mataku berderai membasahi pipi. Hatiku sudah terlanjur sakit....	Sebelum jam 5, Min sudah berkemas. Kira-kira setengah jam kemudian dia nampak seperti astronot siap ke angkasa. Jaket, helm, dan handuk kecil menjadi kostum resminya. Jam setengah enam, pelanggan ojek pertamanya adalah Rusmi, bakul sayuran di Pasar Legi. Hampir semua langganan ojeknya adalah pedagang sayur. Sekitar jam 9, Min baru nongkrong di pangkalan ojek sampai sore.

Perbedaan pola pengembangan kedua kutipan cerita tersebut adalah dimulai dengan

	Kutipan I	Kutipan II
A.	latar cerita	aksi tokoh
B.	aksi tokoh	masalah yang harus diselesaikan
C.	garis besar cerita	aksi tokoh
D.	aksi tokoh	garis besar cerita

36. Bacalah kutipan cerita tersebut!

Kerbau menantang katak, jika nanti malam hujan, dirinya akan memenuhi segala permintaan katak. Keesokan harinya, katak menagih janji kerbau lantaran malam harinya turun hujan. Ternyata kerbau hanya bermulut besar. Katak merasa sangat kecewa, dia sudah sangat berharap akan bisa menikmati serangga kesukaannya.

Makna ungkapan *bermulut besar* pada kutipan cerita tersebut adalah

- A. suka berbohong
- B. tidak tahu malu
- C. tidak sungguh-sungguh
- D. suka menyombongkan diri

37. Bacalah kutipan cerita berikut!

Untuk mengisi liburan sekolah Andi dan teman-temannya berencana pergi kemah. Mendadak orang tua Andi sakit. Firman dan Adi gelisah. Mereka pun menjemput Andi di rumahnya.
 “Lho, kamu kok belum siap-siap?” tanya Firman.
 “Maaf, ibuku tadi malam mendadak sakit. Aku tidak jadi ikut.”
 “Kenapa, kan masih ada adikmu. Kamu juga yang punya usul kemah” ujar Adi.
 “Iya, tetapi adikku kan masih kecil, tidak bisa menjaga dan merawat ibu,” kata Andi.
 “Ah...kamu bukan teman setia!” kata Firman dengan sedikit nada tinggi. Andi hanya bisa menghela napas.

Pernyataan yang sesuai dengan isi kutipan cerita tersebut adalah

- A. keinginan Firman untuk berkemah
- B. Andi merupakan teman yang tidak setia
- C. walaupun ibunya sakit, Andi pergi berkemah
- D. Andi membatalkan pergi berkemah karena ibunya sakit

38. Bacalah teks berikut!

Habiburrahman El Shirazy merupakan sosok fenomenal dalam dunia sastra negeri ini. Beberapa karyanya, antara lain *Ayat-ayat Cinta* dan *Ketika Cinta Bertasbih*, berhasil mendapat sambutan luar biasa dari pembaca novel tanah air. Bahkan, karya-karyanya telah dibuat dalam bentuk film dan sinetron.

Menurut Kang Abik, demikian panggilan akrab para penggemar kepadanya, ia dapat membuat beberapa novel dalam satu waktu. “Ibarat makan” katanya, “bosan jika harus makan satu menu terus dalam beberapa hari.” Strategi selang-seling dalam menulis novel islaminya ia jalannya untuk menghindari kejenuhan.

Pria yang lahir di Semarang, 30 September 1976 ini, mengaku tidak kesulitan membuat novel dalam waktu bersamaan karena ia menulis sesuatu yang diketahui dan dekat dengan kehidupan.

Keistimewaan tokoh pada teks tersebut adalah

- A. mendapat sambutan gembira dari para pembaca
- B. gemar membaca dan menulis sejak muda
- C. dapat menulis beberapa novel dalam satu waktu
- D. dapat menerjemahkan buku dari bahasa Arab

39. Bacalah teks berikut!

Prof. Dr. Raden Mas Padmosantjojo adalah ahli bedah syaraf kelahiran Kediri, 26 Februari 1938. Ia menjadi terkenal dan menggegerkan di dunia kedokteran pada 1987 sebab berhasil memisahkan pasangan kembar siam Yuliana-Yuliani yang keduanya hanya memiliki satu pembuluh darah (*sinus sagitalis*) di otak. Pembuluh darah yang tipis itu dibelah dua untuk keduanya. Sekarang, Yuliana-Yuliani pun hidup sehat. Atas keberhasilan tersebut, dr. Padmo merendah dan berkata “kematian manusia sepenuhnya di tangan Tuhan.”

Hal yang patut diteladani pada dari tokoh tersebut adalah

- A. Menggegerkan dunia kedokteran
- B. Melakukan operasi pasangan kembar
- C. Tetap rendah hati dan tidak sombong
- D. Selalu mengedepankan kerja dalam tim

40. Bacalah kutipan cerita berikut!

Rinata menceritakan semua kisah hidupku di depan ayah dan ibunya. Setelah mendengar cerita itu, kedua orang tua Rinata ingin mengantarku pulang. Aku menolak tawaran itu. Rumahku sangat jelek, aku malu. Namun, mereka bersikeras. Sesampai di rumahku, Ibuku baru pulang dari kebun sayur kami. Ibuku pun mempersilakan Rinata dan kedua orang tuanya memasuki rumah kami yang reyot.

Tokoh utama pada kutipan cerita tersebut adalah

- A. Aku
- B. Rinata
- C. Ibu
- D. Ayah

41. Perhatikan kalimat berikut!

Semua para undangan sekalian dimohon masuk ke dalam ruang perjamuan makan malam.

Perbaiki kalimat tersebut adalah ...

- A. Para undangan dimohon masuk ke ruang perjamuan.
- B. Semua undangan sekalian masuk ke dalam ruang.
- C. Semua para undangan dimohon masuk ke perjamuan.
- D. Para undangan sekalian masuk ke dalam ruang perjamuan.

42. Bacalah kutipan cerita berikut!

Sejak kepergian Rudi, ibu sangat berubah. Pandangan matanya terlihat kosong. Ibu jadi pendiam dan amat perasa. Ibu pun bisa tidur semalaman, jika siangya tidak ada yang bersedia mengantarnya ke kuburan Rudi di bulan pertama kepergiannya. Di bulan pertama itu, jika hari tidak hujan, acara ziarah ke kubur itu menjadi wajib bagi ibu. Kami secara bergantian mengantar ibu.

Latar suasana yang tergambar pada kutipan cerita tersebut adalah

- A. panik
- B. cemas
- C. sedih
- D. haru

43. Bacalah kutipan cerita berikut

“Namaku Aini,” Aini mengulurkan tangan sambil menyebut namanya.
“O, iya,” jawab gadis yang belakangan diketahui bernama Deswita itu. tampaknya anak baru itu agak malas menyambut perkenalan Aini.
“Jika kamu butuh informasi tentang sekolah ini, aku bisa bantu, kok,” lanjut Aini.
“Maaf, deh. Aku tahu dengan siapa aku harus berteman di kelas baruku ini,” Deswita menjawab sambil sedikit menaikkan alis matanya.

Cara pengarang menggambarkan watak tokoh Deswita pada kutipan cerita tersebut adalah

- A. diceritakan tokoh lain
- B. penggambaran fisik
- C. tingkah laku tokoh
- D. dialog antartokoh

44. Bacalah kutipan cerita berikut!

Sepanjang perjalanan pulang, pikiran saya tidak pernah lepas dari sahabat saya yang baik itu. Saya malu. Sebagai sahabat, saya merasa belum pernah berbuat baik padanya. Saya juga tidak yakin akan mampu melakukan seperti yang dilakukannya untuk menolong saya di malam itu. Dia telah membuktikan bahwa keberanian dan rasa tanggung jawab yang besar bisa timbul dari sebuah persahabatan yang tulus.

Mata saya kemudian melirik *seragam dinas* yang tersampir di sandaran jok belakang. Sebagai jaksa yang baru saja menangani satu kasus perdata, seragam itu belum bisa membuat saya bangga. Nilainya jelas jauh lebih kecil dibanding nilai persahabatan yang saya dapatkan dari sebuah seragam coklat Pramuka. Namun dia tidak tahu, dengan *seragam dinas* itu, sayalah yang akan mengeksekusi pengosongan tanah dan rumahnya.

Makna simbol kata *seragam dinas* pada kutipan cerita tersebut adalah

- A. pakaian
- B. kedudukan
- C. persahabatan
- D. baju kehormatan

45. Bacalah kutipan cerita berikut!

“Kau adalah burung sempurna ketika bernyanyi dengan indah dan aku akan memujimu selayaknya sang ratu yang indah.” Mendengar rayuan sang Anjing membuat senang sang Burung Bangau, menjadikannya lupa akan rasa curiga dan ikan besar yang dipegang oleh mulutnya.

Sang Burung Bangau ingin sekali disebut-sebut sebagai sang ratu burung dan kini dia membuka mulutnya dan mengeluarkan suaranya yang cukup keras. Tidak sadar sang Bangau telah menjatuhkan ikan besar ke dekat sang Anjing.

Nilai moral pada kutipan cerita tersebut adalah ...

- A. Berbahagialah menerima pujian karena pujian membuat semangat
- B. Hati-hati menerima pujian karena ujian dapat membuat lupa diri
- C. Hati-hati menerima pujian justru pujian dapat membuat sedih
- D. Bersedihlah menerima pujian karena pujian justru membuat sombong

46. Bacalah kutipan cerita berikut!

Bagaimanapun juga, dia akan memperistrinya. Roro Jonggrang takut menolak pinangan itu. Namun, dia tidak akan menerima begitu saja. Dia mau menikah dengan Bandung Bondowoso asalkan syarat-syaratnya dipenuhi. Syaratnya ialah supaya dia dibuatkan seribu candi dan dua sumur yang dalam. Semuanya harus selesai dalam satu malam. Bandung Bondowoso menyanggupinya meskipun agak keberatan. Dia minta bantuan ayahnya sendiri, orang sakti yang mempunyai balatentara roh-roh halus. Pada hari yang ditentukan, Bandung Bondowoso dan pengikutnya serta roh-roh halus mulai membangun candi yang jumlahnya banyak itu.

Penyebab konflik pada kutipan cerita tersebut adalah

- A. pinangan Bandung Bondowoso
- B. kesaktian Bandung Bondowosa
- C. orang sakti, ayah Bandung Bondowoso
- D. pekerjaan balatentara roh-roh halus

47. Bacalah kedua kutipan fabel berikut!

Kutipan I	Kutipan II
<p>Saat Kadal sedang santai di teras rumahnya, dia melihat Kura-kura menyeret beberapa karung makanan. “Ahaa..., kini aku bisa mendapat banyak makanan!” pikir si Kadal. Perlahan-lahan dia membuntuti Kura-kura, lalu di tempat yang sepi ia memotong satu tali penarik karung Kura-kura, dan beranjak pergi. Kura-kura awalnya tidak mengetahui kalau satu karung belanjanya hilang. Namun, saat menoleh ke belakang... “Aduh, belanjaanku hilang satu karung!”</p>	<p>Semua burung bersorak senang sementara kasuari terkulai lemas. Dengan perasaan malu dia meninggalkan tempat itu. Sejak saat itu, Kasuari tidak pernah bisa terbang. Sayapnya yang dulu lebar dan kuat kini memendek karena sudah patah. Kini meski dia disebut burung, tetapi dia hanya bisa berjalan dan mencari makan di tanah seperti seperti binatang lain yang tidak memiliki sayap.</p>

Perbedaan pola pengembangan kedua kutipan fabel adalah dimulai dengan

	Kutipan I	Kutipan II
A.	masalah yang harus diselesaikan	aksi tokoh
B.	ketegangan	garis besar cerita
C.	lokasi cerita	ketegangan
D.	masalah yang harus diselesaikan	lokasi cerita

48. Bacalah kedua kutipan cerita berikut!

Kutipan I	Kutipan II
<p>Jam berdentang satu kali. Teriknya matahari tidak mencegah ayah Tono untuk tetap bekerja. Tono tinggal bersama ayah dan ibunya di desa. Pekerjaan ayah Tono adalah mencari kayu untuk dijual dengan melakukan pembalakan liar. Namun, hanya itu pekerjaan yang dapat dilakukan ayah Tono untuk menghidupi keluarganya. “Tono, cepat panggil ayahmu untuk makan, siang dan lanjutkan pekerjaannya nanti,” kata ibu Tono. “Ya Bu,” jawab Tono sambil berlari mengambil sepedanya dan mencari ayahnya. “Ayah, mari kita makan siang dulu!”, seru Tono setelah menemukan ayahnya. “Ya.”</p>	<p>Semenjak kedatangan nanda ke pesta Rama, banyak cowok yang diam-diam sering mengamati Nanda. Mereka seakan-akan terkena magnet Nanda yang ternyata baru disadari para cowok-cowok itu. “Mereka ngapain sih ngeliatin aku kayak gitu, Tin?” Nanda sedikit risih dengan pandangan anak kelas sebelahnya yang sejak tadi memperhatikan Nanda. “Nanda, mereka itu kagum sama kamu, mungkin di antara mereka ada juga yang suka kamu.”</p>

Perbedaan penggunaan bahasa pada kedua cerita tersebut adalah

	Kutipan I	Kutipan II
A.	terdapat kata depan	tidak terdapat kata depan
B.	tidak terdapat kata ulang	terdapat kata ulang
C.	tidak terdapat konjungsi	terdapat konjungsi
D.	terdapat kalimat langsung	tidak terdapat kalimat langsung

49. Bacalah kutipan cerita berikut!

Hari berganti hari. Setiap hari Kura-kura merawat pohon pisanginya.
“Tumbuh, tumbuhlah pohon pisangku,” Kura-kura bernyanyi riang.
Monyet hanya melihat tingkah Kura-kura sambil tiduran di rerumputan.
“Apa kabar Monyet? Bagaimana pohon pisangmu?” sapa Kura-kura kepada Monyet.
“Biarkan saja, besok-besok juga berbuah,” jawab Monyet sombong.

Kebiasaan tokoh Kura-kura dan Monyet pada kutipan cerita tersebut adalah

- A. Kura-kura rajin merawat pohon pisang, Monyet tiduran membiarkan pohon pisanginya.
- B. Kura-kura merawat pisang dengan senang hati, Monyet tidur dan membiarkan kura-kura bekerja sendiri.
- C. Kura-kura merawat pisanginya sambil bernyanyi-nyanyi, Monyet tidur saja di rumput.
- D. Kura-kura merawat pisanginya sambil bernyanyi, Monyet merawat pohon pisanginya di rumput.

50. Bacalah kutipan cerita berikut!

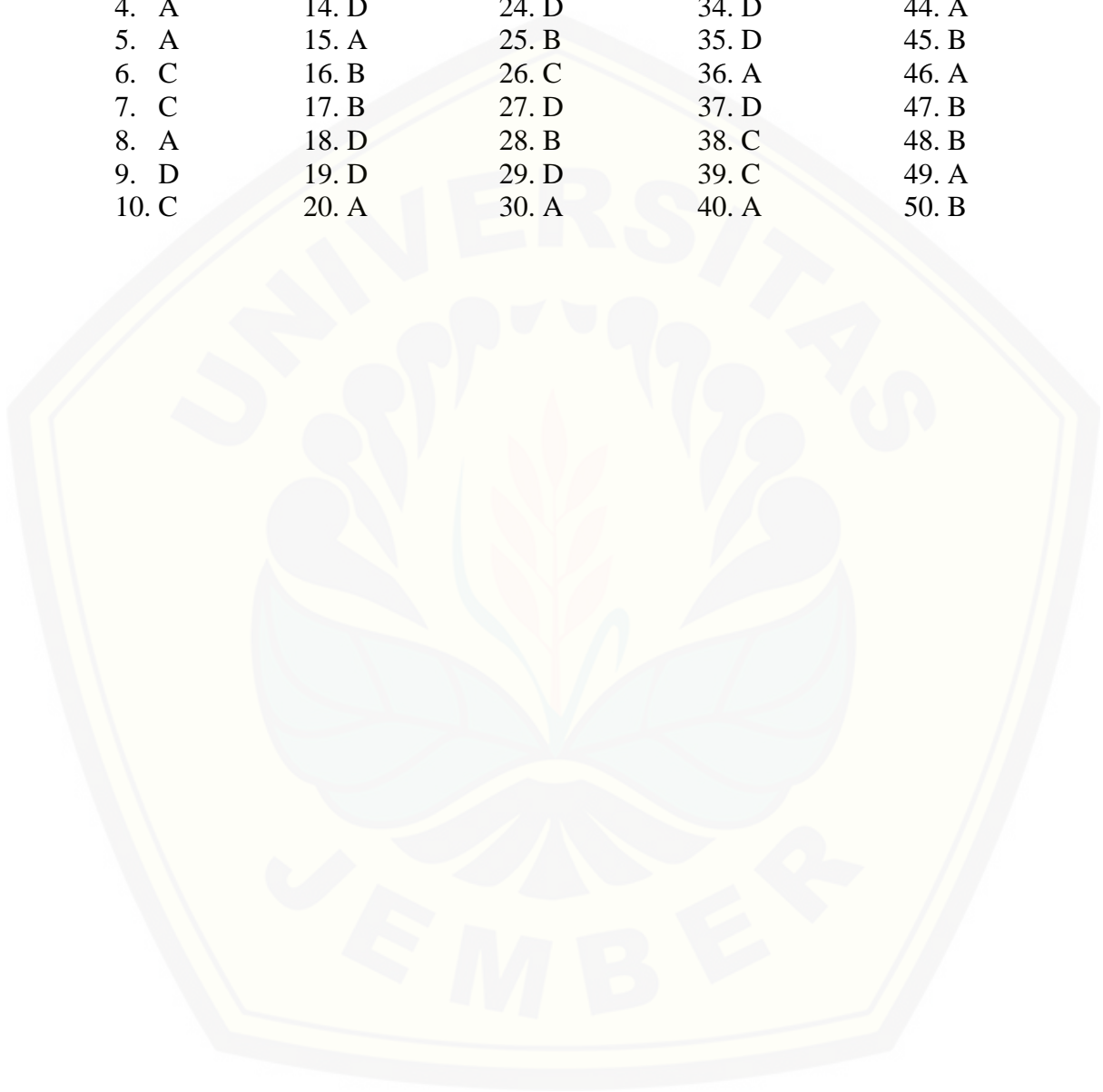
Motorku melaju dengan cepat, suara ayah dan bundaku masih saja terdengar di telingaku. Aku menambah kecepatan motorku. Aku melewati tikungan yang jalannya licin, sehingga aku tergelincir. Motorku, masih di atas tetapi badanku jatuh ke bawah, seperti masuk jurang. Tidak begitu dalam tetapi sulit untukku naik ke atas jurang itu berbentuk sudut 90°. Aku sungguh takut, aku menangis. Di sini sangat gelap, gelap sekali.

Keunggulan kutipan cerita tersebut adalah

- A. akhir cerita mengejutkan sehingga memberikan kesan mendalam
- B. isi ceritanya menginspirasi pembaca untuk berhati-hati
- C. banyak menggunakan kiasan
- D. akhir cerita mudah ditebak

G. Kunci Jawaban

1. B	11. D	21. B	31. C	41. A
2. C	12. D	22. C	32. A	42. C
3. C	13. D	23. C	33. A	43. D
4. A	14. D	24. D	34. D	44. A
5. A	15. A	25. B	35. D	45. B
6. C	16. B	26. C	36. A	46. A
7. C	17. B	27. D	37. D	47. B
8. A	18. D	28. B	38. C	48. B
9. D	19. D	29. D	39. C	49. A
10. C	20. A	30. A	40. A	50. B



H. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331- 334988, 330738 Faks: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor **7660**/UN25.1.5/LT/2018
Lampiran :
Hal : Permohonan Izin Observasi

26 OCT 2018

Yth. Kepala SMPN 8 Jember
di
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama	: Nur Aisah Kusmiati
NIM	: 150210402082
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan	: Pendidikan Bahasa dan Seni

Berkenaan dengan penyelesaian tugas akhir, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan Observasi
di Sekolah yang Saudara pimpin.
Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan
bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenaan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.


Dekan
Vikih, Dekan I,
Prof. Dr. Suratno, M.Si
NIP 196706251992031003

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331- 334988, 330738 Faks: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor **8591** /UN25.1.5/LT/2018 26 NOV 2018

Lampiran :-

Hal : Permohonan Kerja Sama

Yth. Kepala SMPN 1 Jember
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Nur Aisah Kusmiati
NIM : 150210402082
Jurusan : Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud bekerja sama untuk mengadakan penelitian dengan guru Bahasa Indonesia kelas IX SMPN 1 Jember, atas nama:

NO.	NAMA	NIP
1.	Tutut Winarni, S.Pd.	196811101994122004

dengan judul "Analisis Butir Soal Ujian Nasional (UN) Bahasa Indonesia Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tahun Pelajaran 2017/2018" di SMPN 1 Jember. Sehubungan dengan hal tersebut mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukannya.

Demikian atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.


Prof. Dr. Suratno, M.Si.
NIP. 19670625 199203 1 003

 PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 JEMBER
Jl. Dewi Sartika 1 Telp. (0331) 486988 Jember 

Nomor : 800/334/413.01.20523851/2018 Jember, 27 Nopember 2018
Lamp : -
Perihal : **Ijin Melaksanakan Penelitian**

Kepada
Yth. : Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegal Boto
Di
Jember

Menindak lanjuti surat Saudara Nomor : 7659/UN25.1.5/LT/2018 tanggal 26 Oktober 2018 perihal Permohonan Izin Penelitian, maka dengan ini kami *tidak keberatan* menerima nama :

Nama : **NUR AISAH KUSMIATI**
N I M : 150210402082
Jurusan : Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Untuk mengadakan Penelitian tentang "**Analisis Butir Soal Ujian Nasional (UN) Bahasa Indonesia Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tahun Pelajaran 2017/2018**" di SMP Negeri 1 Jember tgl. 26 November 2018 s.d 22 Januari 2019.
Demikian atas perhatian dan kerja sama yang baik, disampaikan terima kasih.

Wakil Kepala Sekolah,


IDA RULLYANTI, S.Pd
90221 198101 2 001

I. Foto Pelaksanaan Tes





J. Daftar Riwayat Hidup

1) Identitas Diri

Nama : Nur Aisah Kusmiati
Tempat dan Tanggal Lahir : Probolinggo, 26 September 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Nama Ibu : Rasmiyati
Nama Ayah : Kusnaji
Alamat Asal : Maron—Probolinggo

2) Riwayat Pendidikan

No.	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1.	SDN Ganting Kulon	Probolinggo	2009
2.	SMPN 3 Maron	Probolinggo	2012
3.	SMAN 1 Gending	Probolinggo	2015
4.	Universitas Jember	Jember	2019

K. Autobiografi



NUR AISAH KUSMIATI

Lahir di Probolinggo, 26 September 1997. Putri kedua dari pasangan Kusnaji dan Rasmiyati. Pendidikan dasar diselesaikan di SDN Ganting Kulon. Pendidikan menengah pertama diselesaikan di SMPN 3 Maron. Pendidikan menengah atas di tamatkan di SMAN 1 Gending. Berhasil masuk PTN Universitas Jember melalui jalur seleksi tulis SBMPTN.

Saat SD dan SMP sering mengikuti lomba baca puisi dan pidato. Saat SMP, menjabat sebagai ketua OSIS dan menjadi MPK saat di SMA. Selama SD sampai SMA aktif di ekstrakurikuler Pramuka sampai berhasil masuk seleksi dan mengikuti Jambore Nasional di Sumatera Selatan pada tahun 2011 dan mengikuti kegiatan pramuka tingkat daerah sampai provinsi. Saat SMA, aktif di ekstrakurikuler KIR dan menjadi juara 3 lomba KIR yang diselenggarakan oleh Fakultas Matematika dan IPA, Universitas Jember.